

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARA *CIRC* BERBANTU
MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
PANTUN PADA SISWA KELAS V SD N KALIPANCUR 01
NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Maya Silviana Inayatus S
1403096022

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAYA SILVIANA INAYATUS S**
NIM : 1403096022
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CIRC* BERBANTU
MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
PANTUN PADA SISWA KELAS V SD N KALIPANCUR 01
NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,



Maya Silviana Inayatus S
NIM:1403096022



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS V SD N KALIPANCUR 01 SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021

Nama : Maya Silviana Inayatus S
NIM : 1403096022

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 3 Mei 2021

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.
NIP.195702021992032001

Ubaidillah, M.Ag.
NIP.197308262002121002

Penguji I,



Penguji II,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP.198107182009122002

Dra. Hj. Ani Hidavati, M.Ag.
NIP.196112051993032001

Pembimbing

Hi. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP.197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 19 April 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

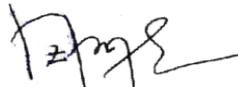
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS V SD N KALIPANCUR 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nama : MAYA SILVIANA INAYATUS S
NIM : 1403096022
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas *Ilmu* Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Hj.Zulaikhah,M.Ag.,M.Pd.
NIP.197601302005012001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS V SD N KALIPANCUR 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

Penulis : MAYA SILVIANA INAYATUS S

NIM : 1403096022

Skripsi ini membahas tentang pengaruh model circ berbantu media gambar terhadap keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SD N Kalipancur 01. Penelitian dilatar belakangi saat pembelajaran berlangsung, adapun ditemukan dalam kondisi sebagai berikut: guru mengajar dengan menggunakan model konvensional/metode ceramah dengan penugasan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar hanya melaksanakan tugas menulis dan mengarang saja sesuai arahan guru. Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini apakah ada pengaruh model pembelajaran circ berbantu media gambar terhadap keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SD N Kalipancur 01.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen jenis *Pretest-Posttest Control Group*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Data hasil penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji dua rata-rata. Nilai awal untuk kelas VA tertinggi 85 nilai akhir kelas eksperimen tertinggi 100 Sedangkan nilai awal kelas VB tertinggi 85 dan nilai akhir kelas kontrol tertinggi 95. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} =$ Kriteria H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil yang didapat dengan $\alpha = 5\%$, $dk = 20+20-2 = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2,02439$ H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, $0,09 > 2,02439$. Adapun hasil nilai N-gain pada kelas eksperimen yaitu 0,552 dengan klasifikasi sedang, sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan nilai N-gain 0,303 dengan klasifikasi rendah.

Kata kunci: *Pendekatan CIRC, Keterampilan Menulis Pantun*
KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Berbantu Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas V SD N Kalipancur 01” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang penuntun umat, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Hj. Zulaikhah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan sebagai Dosen Pembimbing.

4. Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya segenap dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
5. Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku wali dosen yang selama ini telah memberikan arahan dan motivasi selama dibangku perkuliahan
6. Mukri, S.Pd.I selaku Kepala SD N Kalipancur 01 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD N Kalipancur 01.
7. Segenap guru dan karyawan SD N Kalipancur 01 khususnya kepada Guru kelas V yang telah berkenan membantu dan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua yang sangat peneliti banggakan, Bp. Kastur dan Ibu Endang Purwaningsih serta Adik Nur Maghfiroh Izzania Maulani, Muhammad Reza Jawahirul Athfal, Putri Rizkiana 'Alaisyatur Rohmania dengan tulus mencurahkan segala kasih sayang, bimbingan, perhatian, semangat, motivasi, dan do'a kepada peneliti.
9. Amanda Okvianto Kurniawan yang selalu memberi bantuan, motivasi dan semangat yang sangat luar biasa untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabatku Nurul Khafidhoh, Laelatul Fitriyah dan teman-teman seperjuangan, dan segenap mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 yang telah berbagi dalam suka dan duka.

Tidak ada yang dapat peneliti berikan kepada mereka selain untaian rasa terima kasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 April 2021

Peneliti,



Maya Silviana Inayatus S

NIM. 1403096022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II MODEL PEMBELAJARAN CIRC DAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN	
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition	9
a. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif	10
b. Manfaat Pembelajaran Kooperatif	11
c. Unsur-unsur Pembelajaran CIRC	11
d. Langkah-langkah Pembelajaran CIRC	12
e. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC	13
f. Cara-cara Menentukan Anggota Kelompok dalam pembelajaran CIRC	14
2. Hakekat Hasil Belajar	15

a.	Pengertian Hasil Belajar.....	15
b.	Macam-macam Hasil Belajar	18
c.	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ...	21
3.	Hakekat Keterampilan Menulis Pantun	24
a.	Pengertian Keterampilan Menulis.....	24
b.	Tahap-tahap Menulis.....	28
c.	Tujuan Menulis	30
d.	Manfaat Menulis	31
e.	Pengertian Pantun	32
f.	Struktur Isi dan Kaidah Pantun	33
g.	Jenis-jenis Pantun.....	34
4.	Hakekat Media Gambar.....	37
a.	Pengertian Media Gambar.....	38
b.	Macam-macam Media Gambar.....	40
c.	Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.	43
B.	Kajian Pustaka.....	44
C.	Rumusan Hipotesis.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.	47
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	49
D.	Variabel dan Indikator Penelitian.	51
E.	Tehnik Pengumpulan Data.....	52
F.	Tehnik Analisis Data	54

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A.	Deskripsi Data.....	61
B.	Analisis Data.....	66
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.	79

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	83
B.	Saran	84
C.	Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama Siswa kelas Eksperimen dan Kontrol
Tabel 4.2	Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol
Tabel 4.3	Perbandingan Kemampuan Menulis Pantun Kelas Eksperimen dan Kontrol Posttest
Tabel 4.4	Daftar Nilai Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Awal
Tabel 4.6	Hasil Uji Homogenitas Awal Kelas Ekperimen dan Kontrol
Tabel 4.7	Daftar Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Akhir
Tabel 4.9	Hasil Uji Homogenitas Akhir
Tabel 4.10	Perhitungan N-gain Kelas Kontrol
Tabel 4.11	Perhitungan N-gain Kelas Eksperimen

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah
Lampiran 2	Daftar Nilai Awal Kelas VA
Lampiran 3	Daftar Nilai Awal Kelas VB
Lampiran 4	Daftar Nilai Akhir Kelas Eksperimen
Lampiran 5	Daftar Nilai Akhir Kelas Kontrol
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
Lampiran 8	Hasil Uji Normalitas Awal Kelas VA
Lampiran 9	Hasil Uji Normalitas Awal kelas VB
Lampiran 10	Hasil Uji Homogenitas Awal
Lampiran 11	Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Awal
Lampiran 12	Hasil Uji Nilai Normalitas Akhir Kelas Eksperimen
Lampiran 13	Hasil Uji Nilai Normalitas Akhir Kelas Kontrol
Lampiran 14	Hasil Uji Homogenitas Akhir
Lampiran 15	Hasil Uji Persamaan Dua Rata-rata Akhir
Lampiran 16	Hasil Uji N-gain Kelas Eksperimen
Lampiran 17	Hasil Uji N-gain Kelas Kontrol
Lampiran 18	Surat Izin Mohon Riset
Lampiran 19	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 20	Surat Keterangan Ko-Kulikuler
Lampiran 21	Transkrip Ko-Kulikuler
Lampiran 22	Surat Penunjuk Pembimbing
Lampiran 23	Sertifikat PPL
Lampiran 24	Sertifikat KMD
	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan dalam arti yang luas tentu saja diperoleh sebagai definisi tentang pendidikan, karena pendidikan merupakan sebuah proses bukan hanya berlangsung di sekolah saja melainkan juga berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun pendidikan yang sedang dibahas di sini adalah pendidikan sebagai sebuah proses yang sedang berlangsung di sekolah.

Dalam konteks sekolah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Jadi dapat kita katakan bahwa, inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran.

Pendidikan menurut Daryanto adalah usaha sadar dan sistematis dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan.²

Pembelajaran dalam kelas merupakan butir penentu keberhasilan siswa untuk mendapatkan dan menerapkan ilmu yang diberikan oleh guru. Setiap siswa mempunyai pemikiran dan kepribadian yang berbeda-beda. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, siswa tidak ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajar tetapi subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.³

Pembelajaran bahasa indonesia lebih efektif jika dilakukan secara kondusif dan menyenangkan. Peran guru salah satunya bisa menerapkan dan mengendalikan kelas dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, guru menjadi fasilitator yang senantiasa melayani siswanya dalam melaksanakan pembelajaran. Berbagai metode bisa dilakukan guru agar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berhasil dan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keefektifan dalam kelas terjalin karena adanya stimulus yang berhasil di respon dengan baik oleh siswa tanpa adanya hambatan lain. Media juga bisa membantu berlangsungnya pembelajaran di kelas.

² Wilis Indah Purnamasari, *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Utama Dalam Paragraf* . (Kediri: Jurnal Simki-Padagogia. 2017) Vol. 01 No. 02 ISSN:AAAA-AAAA

³ Novan Ardy Wiyani, *Desain pembelajaran Pendidikan "Tata Rancang Pembelajaran menuju Pencapaian Kompetensi"* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014)

Dalam kegiatan belajar Kurikulum 2013 guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran, dan siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat berinovasi dengan menerapkan model ataupun media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam menulis. Dalam penerapan keterampilan menulis guru tidak bisa hanya mengandalkan imajinasi dan pengalaman siswa. Dengan model belajar yang tepat, alat peraga atau media belajar yang sesuai dengan usia siswa, akan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis.

Kemampuan seseorang dalam berbahasa dibagi menjadi empat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu membaca. Seorang siswa di kelas awal tentunya belajar membaca terlebih dahulu sebelum belajar menulis.

Menulis adalah suatu keahlian dalam menuangkan ide, gagasan atau gambaran yang ada di dalam pikiran manusia (penulis) menjadi sebuah karya tulis yang dapat dibaca dan mudah dimengerti atau dipahami orang lain (pembaca). Penulis dapat juga didefinisikan sebagai “suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung”.⁴ Dengan menggunakan media yang terdapat gambar siswa akan diminta untuk mendeskripsikan gambar tersebut ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk pantun.

⁴ Suhendar dan Pien Supinah, *Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pionir Jaya, 1993), hlm.110

Pantun adalah sejenis puisi asli Melayu tradisional yang bersifat terikat, umumnya terdiri dari empat baris, dan penulisannya di lambungkan dengan huruf a-b-a-b, dua baris pertama di sebut sampiran dan dua baris terakhir disebut isi atau tujuan.⁵ Pada saat memulai kelas berlangsung, dan seorang guru dibutuhkan keterampilan pada saat belajar, salah satunya adalah media gambar.

Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, media gambar termasuk media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar.⁶

Keberhasilan siswa akan tercapai jika model pembelajaran yang digunakan menunjang. Berbagai model pembelajaran bisa digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Model pembelajaran ini dapat menentukan siswa agar bisa menjadi lebih kreatif, kritis dan mencapai keberhasilan bersama-sama. Guru dalam model pembelajaran kooperatif ini hanya menjadi fasilitator yang mengarahkan dan mengorganisasikan siswa untuk menemukan jawaban yang ditujukan dari informasi yang sudah diberikan. Mengembangkan siswa dalam berinteraksi satu sama lain merupakan

⁵ Abd, Rachman Abror, *Pantun Melayu Titik Temu Islam dan Budaya Local Nusantara*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang), hlm. 29

⁶ Angkowo, Kusasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Grasindo Persada, 2007), hlm. 26

salah satu tujuan model pembelajaran kooperatif. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, jadi dalam model kooperatif ini siswa dibentuk agar bisa saling bekerja sama.

Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan diantaranya yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Membaca dan menulis ibarat dua sisi mata uang. Satu dan lainnya saling menunjang peran dan fungsi masing-masing. Jika ada pendapat orang yang menyatakan bahwa membaca dan menulis membuang-buang waktu, hal itu merupakan kekeliruan yang sangat besar. Membaca dan menulis adalah pekerjaan besar bagi orang-orang ber peradaban.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 24 September 2020 bahwasannya guru baru melaksanakan materi tentang pantun akan tetapi materi tersebut belum selesai pembelajarannya, kerana pembelajarannya masih *Daring* materi yang disampaikan guru melalui video pembelajaran yang di share di *google classroom*. Adapun kesulitan siswa pada materi menulis pantun ini adalah keterampilan membuat pantun karena pantun tersebut jenisnya banyak.⁸

⁷ Prof.Mudrajad Kuncoro, Ph.D. *Mahir Menulis :Kiat jitu menulis Artikel, Opini, Kolom dan Resensi Buku*. (Jakarta : Penerbit Erlangga).

⁸ Shella Novitasari, S.Pd. wawancara dilaksanakan pada tanggal 24 September 2020.

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti merencanakan menggunakan model dan media yang menarik yaitu model CIRC dan media gambar, dengan adanya model dan media ini diharapkan dapat menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis pantun sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa dalam memahami sebuah pantun. Para siswa bekerja berkelompok untuk membuat sebuah pantun yang sesuai dengan gambar yang dibagikan. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Siswa dimotivasi berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman dan saling tukar pendapat (*sharing ideas*).⁹

Media pengajaran adalah sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya yaitu dari siswa kepada guru.¹⁰ Media yang dipilih dalam penelitian ini adalah media gambar. Alasan pemilihan media gambar karena relatif murah pengadaannya, lebih mudah dalam penggunaannya, tidak memerlukan peralatan

⁹Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 81.

¹⁰Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 11.

khusus, mudah dibawa atau dipindahkan, dan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kolaborasi model pembelajaran *CIRC* dan media gambar, diharapkan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis pantun sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CIRC* BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS V SD N KALIPANCUR 01 TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021.”**

B. Rumusan Masalah

Pengertian rumusan masalah oleh Prof. Sugiyono, rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Ada beberapa bentuk-bentuk rumusan masalah yaitu rumusan masalah deskriptif, rumusan masalah komparatif dan rumusan masalah asosiatif.¹¹ Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh model *cooperative integrated reading and composition* berbantu media gambar terhadap keterampilan menulis pantun kelas V SD N Kalipancur 01?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh

¹¹Sugiyono, Prof. Dr, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), Hlm.56

setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan¹². Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang disesuaikan dengan permasalahan diatas yaitu Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantu media gambar terhadap keterampilan menulis pantun pada kelas V SD N KALIPANCUR 01.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Guru

Memberi pengetahuan baru kepada pendidik bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* merupakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sehingga nantinya siswa menjadi alternatif model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

2. Siswa

Menambah pengalaman siswa karena peserta didik bisa menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan media gambar.

3. Peneliti

¹²Handayani, Indri, <http://indri8.ilearning.me/1-3-ruang-lingkup-penelitian>, diunduh 20 Oktober 2020 pukul 13.47

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis pantun demgam menggunakan media gambar.

BAB II

PEMBELAJARAN CIRC DAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan suatu strategi yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pengembangan *CIRC* yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik baru latihan-latihan kurikulum terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis.¹

Pembelajaran kooperatif dapat diartikan dengan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang sudah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual atau kelompok.

¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2005), hlm 200

Model pembelajaran ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen. Dalam model pembelajaran *CIRC*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Pertama mereka mengikuti serangkaian instruksi guru mengenai materi, kemudian praktik lalu pra-penilaian dan kuis. Setiap kelompok mengikuti kuis hingga anggota-anggotanya di dalam menyatakan bahwa mereka benar-benar siap.²

Pembelajaran cooperative merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran. Isjoni memaparkan beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut,:

a. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif

- 1) Setiap anggota memiliki peran
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan personal kelompok
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

²Miftahu Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hlm 126.

Model pembelajaran ini siswa secara komprehensif belajar dengan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.³ Meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, *pembelajaran* kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat besar lain seperti berikut,:

b. Manfaat pembelajaran kooperatif:

- 1) Siswa menjadi ikut aktif dalam penyelesaian masalah
- 2) Siswa lebih termotivasi untuk bekerjasama dalam kelompok dari pada bersaing secara individu
- 3) Siswa lebih mengutamakan rasa ingin tahu proses mencari jawaban yang besar dari pada sekedar langsung mendapatkan jawaban
- 4) Guru lebih menghargai kemampuan setiap siswa dengan melibatkan setiap siswa ke dalam diskusi kelompok.⁴

c. Unsur-unsur Pembelajaran CIRC

CIRC terdiri dari tiga unsur penting kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung dalam memahami bacaan, seni berbahasa, dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini, siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan siklus reguler yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim dan tes. Unsur utama *CIRC* antara lain kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan

³Satria Ase, *Definisi, Ciri, Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: artikel,2006), hlm. 3

⁴Satria Ase, *Definisi, Ciri, Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif*, ...artikel, hlm. 5

cerita, pemeriksaan oleh pasangan, tes, pengajaran langsung dalam memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis integrasi.⁵

d. Langkah-langkah Pembelajaran CIRC

Membentuk kelompok beranggotakan 4 orang secara heterogen. Guru memberikan wacana bahan sesuai *dengan* materi bahan ajar. Siswa bekerjasama (membaca bergantian, menemukan kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya. Presentasi kelompok dan refleksi.⁶

Menurut Agus Suprijono adapun langkah-langkah pembelajaran *CIRC* adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Siswa Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
- 5) Guru memberikan penguatan
- 6) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama

⁵ Robert E. Slavin. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Prakti...* hlm 204

⁶ Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka. 2009).

7) Penutup.⁷

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Kelebihan pembelajaran *CIRC* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses belajar mengajar, siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas.
- 2) Siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.
- 3) *CIRC* amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 4) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 5) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- 6) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 7) Membantu siswa yang lemah.
- 8) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.
- 9) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 10) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa didik sehingga hasil belajar siswa didik akan dapat bertahan lebih lama.

⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 130

11) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam proses pembelajaran.

Adapun kekurangan dari pembelajaran *CIRC* adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat dilakukan presentasi terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan dan gagasan.
- 2) Siswa yang pasif akan merasa bosan sebagai tanggung jawab bersama.⁸

f. Cara Menentukan Anggota Kelompok pada Model Pembelajaran CIRC

Kelompok diskusi yang baik adalah kelompok yang menghasilkan kelompok heterogen, berikut ini cara menentukan anggota dalam model pembelajaran *CIRC*:

- 1) Menentukan peringkat siswa dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai pada tes sebelumnya atau raport.
- 2) Menentukan jumlah kelompok.
Ditentukan dengan memperhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut
- 3) Penyusunan anggota kelompok
Pengelompokan ditentukan berdasarkan susunan peringkat yang telah dibuat. Setiap kelompok beranggotakan siswa-

⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.
...hlm 131

siswa yang mempunyai kemampuan beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.⁹

2. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Adapun definisi hasil belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ Hasil belajar juga diartikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hal ini dapat diketahui dari angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran.¹¹
- 2) Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di

⁹Hisam, *Model Pembelajaran CIRC*, (Jakarta Artikel, 2017), hlm 121

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.22

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 44

sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹²

- 3) Menurut Benyamin Bloom dalam buku Suprijono Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹³
- 4) Menurut Mulyono, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri juga merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap.¹⁴

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 5

¹³ A. Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 6-7

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 37

5) Menurut Purwanto hasil belajar adalah sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁵

Jadi, berdasarkan keseluruhan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat terlihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dalam waktu lama serta turut membentuk pribadi individu yang ingin mencapai hasil yang baik, sehingga tujuan 3 ranah tercapai dengan maksimal.¹⁶

Hasil belajar dalam penelitian ini berupa keterampilan menulis puisi, yang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemampuan siswa untuk memiliki daya apresiasi. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah evaluasi

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*hlm. 54

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), Hlm 5

membuat pantun dengan instrumen penilaian meliputi :ketepatan isi dan tema, pemilihan kata, pembaitan yang tepat.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif), adapun lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹⁷

Menurut Dorothy J. Skeel dalam Nursid Sumaatmadja bahwa konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian.¹⁸ Jadi, konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), Hlm.6

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar...*hlm.8

tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini W.S Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan seberapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan tes, baik secara lisan maupun tertulis.¹⁹

2) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreatifitas, kerjasama, bertanggung jawab,

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar...*hlm.8

dan disiplin dalam hal penekanan bidang studi yang bersangkutan.²⁰

Indrawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya. Menurut Indrawati ada enam aspek keterampilan proses yaitu meliputi; observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.²¹

3) Sikap

Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakkan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu: komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen konatif merupakan representasi apa yang dipercayai individu pemilik sikap. Dalam hubungannya dengan

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar...*hlm.9

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar...*hlm.9

hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.²²

Sementara menurut Sardiman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.²³

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya, bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya.²⁴

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar...*hlm.10

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar...*hlm.11

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar...*hlm.12

antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, perhatian yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, faktor yang sangat menentukan adalah sekolah. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran disekolah sangat ditentukan oleh guru, guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar tak mungkin digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio dan komputer. Sebab siswa adalah organisme yang sedang

berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.²⁵

Adapun faktor-faktor yang ada dalam diri siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Kecerdasan anak
- b) Kesiapan atau kematangan
- c) Bakat anak
- d) Kemauan belajar
- e) Minat
- f) Model penyajian materi pelajaran
- g) Pribadi dan sikap guru
- h) Suasana pengajaran
- i) Kompetensi guru
- j) Masyarakat.²⁶

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar...*hlm 12-14

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar...*hlm 15-18

3. Hakekat Keterampilan Menulis Pantun

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah kegiatan motorik yang terorganisir menghasilkan produk dan keahlian produktif atau mata pelajaran yang berisi kemampuan apresiatif, kreatif dan produktif dalam menghasilkan produk kerajinan dan produk teknologi.²⁷

Keterampilan berbahasa (berbicara, menyimak, membaca dan menulis). Dan keterampilan menulis merupakan hal yang terpenting untuk dikuasai seseorang dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menulis kita bisa mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulisan. Fokus dalam penelitian ini akan memaparkan mengenai keterampilan menulis yang merupakan keterampilan yang bersifat aktif produktif.

Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang. Keterampilan menulis pantun adalah kecakapan seseorang dalam merangkai keindahan yang terdapat dalam karya seni, keindahan itu kita rasakan sebagai rasa senang, gembira, bahagia, terharu, kagum dan takjub.²⁸

Menurut KBBI menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis kedalam bentuk

²⁷ Suprihatiningsih, *Keterampilan Tata Busana Dimadrsaha Aliyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 49

²⁸Rachmat Djoko Pradopo. *Beberapa Teori Sastra "Metode Kritik dan Penerapannya"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 5

tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan.²⁹

Takala, menulis merupakan sistem yang konvensional yang dapat dilihat dan dibaca.³⁰

Menurut Marwoto menulis adalah mengungkapkan idea tau gagasan dalam bentuk karangan, paragraph secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan schemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Schemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas schemata seseorang semakin mudah ia untuk menulis.³¹

Dalam agama islam, menulis merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya ayat-ayat Al-qur'an yang menyebutkan kata 'tulis', 'menulis' atau 'tulislah'. Yaitu dalam Q.S Al-'Alaq ayat 4.³²

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya : yang (mengajar) manusia dengan pena.

²⁹ “Menulis”, KBBI edisi V, 2016, Web, 27 september 2020.

³⁰ Endang K. Dan Supriatna, *Pengembangan Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2012), hlm 5

³¹ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3-4

³² Al-fattah, *Q.S Al-'Alaq: 4. Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya juz 30*, (Jakarta : PT. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013)

Dilihat dari surat Al-‘Alaq ayat 4, maka Allah SWT mengajarkan manusia tata cara tulis menulis menggunakan pena. Hal ini merupakan nikmat yang sangat besar dari-Nya, serta sebagai pelantara adanya saling memahami diantara manusia sebagaimana kemampuan memberikan ungkapan melalui lisan. Karena menulis merupakan pengikat segala jenis ilmu dan segala jenis pengetahuan, menulis merupakan alat untuk menyambungkan atau estafetnya ilmu pengetahuan tetap terjaga dan terlindungi, kemudian atas tulisan itu pengetahuan menjadi berkembang dan bertambah sesuai dengan yang dikehendaki Allah SWT dalam suatu *atsar* disebutkan : “*ikatlah ilmu pengetahuan dengan tulisan*”.

Kemudian diperkuat dengan ayat pendukung yaitu dalam Q.S Al-Qalam ayat 1-3, Allah SWT bersumpah atas nama pena dan apa yang tertulis, yang terjemahannya sebagai berikut:

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.³³

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut para ahli banyak pengertian mengenai keterampilan menulis diantaranya yaitu Menurut Tarigan keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan

³³ Al-fattah, *Q.S Al-Qalam: 1-3, Kementerian Agama RI, al-Qur'an dan terjemahannya juz 29*, (Jakarta : PT. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013)

berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.³⁴ Terampil dalam hal menulis sangat erat kaitannya dengan membaca, semakin banyak siswa tersebut membaca maka semakin banyak pula kosa kata dalam menulis.

Keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada. Dan disinilah letak tugas para guru keterampilan untuk meningkatkan dan mengasah keterampilan siswa disekolah.³⁵

Pada dasarnya menulis itu suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis seperti halnya peserta didik yang meluapkan ide-ide pikiran yang tertuang dalam hati untuk diungkapkan melalui tulisan dan tulisan tersebut menjadi sebuah hasil karya.

Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses mengutarakan pikiran, perasaan, keyakinan, pengalaman yang disusun secara tertulis untuk tujuan mengkomunikasikan.

³⁴Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.23

³⁵Keterampilansikaladi.blogspot.com/2013/07/definisi-atau-pengertian-keterampilan.html?m=1. Diakses pada tanggal 01-Oktober-2020. Pukul 18:11.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis mengatakan bahwa “menulis” dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat seperti yang diutarakan oleh Morsey.³⁶

b. Tahap-tahap Menulis

Dalam menyusun sebuah tulisan maka perlu beberapa tahapan, adapun tahapannya sebagai berikut:

1) Tahap Pra-menulis

Dalam tahap ini langkah yang ditempuh, sebagai berikut:

- a) Menentukan topic
- b) Membatasi topic
- c) Menentukan tujuan
- d) Membuat kerangka tulisan
- e) Menentukan bahan³⁷

³⁶ Henry G. Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : ANGKASA, 1994), hlm 4

³⁷M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*,...(Bandung: Angkasa, 2007), hlm. 24

2) Tahap Menulis

Tahap penulisan merupakan bahasan setiap butir topik yang terdapat dalam kerangka karangan. Dalam kerangka karangan masih diperlukan penjelasan-penjelasan yang lebih rinci sehingga pembaca dapat memahami maksud tulisan yang disampaikan. Dalam penulisan, karangan sangat diperlukan pilihan kata yang tepat, cermat, dan lugas, sehingga dalam tahap penulisan ini, penulis harus dapat mencurahkan seluruh penguasaan kosakata yang dimilikinya. Tulisan yang baik adalah tulisan yang tidak lepas dari kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku, oleh karena itu karangan harus ditulis dengan ejaan yang tepat, dan sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.³⁸

3) Tahap Revisi

Menyelesaikan tulisan bukan berarti telah selesai melaksanakan kegiatan menulis. Penulis masih perlu membaca kembali tulisan yang telah dibuat, kegiatan membaca kembali untuk melihat secara teliti bagian-bagian yang perlu mendapat perbaikan, terutama dalam penggunaan ejaan, tandabaca, pilihan kata, paragraf, logika kalimat, sistematika tulisan, pengetikan. Selain itu, penulis juga perlu melihat kembali, apakah masih ada kekurangan dalam teori, analisis, atau penggunaan kalimat dan paragraf.³⁹

³⁸M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*,... hlm. 29

³⁹M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*,... hlm. 33

c. Tujuan Menulis

Yang dimaksud dengan tujuan menulis (*the writer intention*) adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Dari batasan ini dapatlah dikatakan bahwa bahwa tujuan menulis dikategorikan ke dalam empat macam, diantaranya :

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literatur atau wacana kesastraan (*literacy discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-apai disebut wacana ekspresif (*discourse*). Sebagai gambaran, menulis puisi dapat termasuk menulis bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik.⁴⁰

⁴⁰ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 253-254

d. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih muda. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya melainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci, sebagai berikut:

- 1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi, seandainya kita tidak menulis.
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menuliskannya.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan.

6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.⁴¹

e. Pengertian Pantun

Pantun adalah jenis puisi lama milik budaya asli Indonesia, kata pantun berasal dari kata *tun* dalam bahasa kawi (jawa kuno) *tuntun-atuntun* dalam bahasa indonesia berarti mengatur.⁴²

Menurut Supriyadi pantun merupakan salah satu karya sastra klasik yang berkembang sebelum masuknya pengaruh bangsa barat ke Indoneis. Dalam masyarakat Melayu, pantun dipergunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau kebencian, nasehat atau pendidikan, dakwah agama, bisnis atau perdagangan, hiburan, propaganda dan lain-lain.⁴³

Menurut Branstetter (dalam Suseno) menyatakan bahwa pantun berasal dari kata Tun yang mempunyai arti teratur. Kata Tun dalam bahasa Melayu dapat diartikan sebagai arah, pelihara, dan bimbingan, seperti kata tuntun dan tunjuk.⁴⁴

⁴¹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar...* hlm. 254-255

⁴² Waridah, *EYD + Pedoman Pembentukan Istilah Dalam Bahasa Indonesia Kumpulan Pantun dan Lambang*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2009) hlm 138

⁴³ Supriyadi. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm 47

⁴⁴ Suseno, Tusiran. *Mari Berpantun*. (Jakarta: Yayasan Punggung Melayu, 2008), Hlm 43

Soetarno berpendapat bahwa pantun adalah bentuk puisi yang terdiri atas empat larik yang bersajak (pola ab-ab) dan tiap larik (baris) terdiri dari sampiran pada baris pertama dan isi pada baris kedua. Di Indonesia, penyebutan pantun berbeda-beda, misalnya di Batak, pantun disebut dengan “umpasa” (dibaca: uppasa), dalam bahasa Sunda disebut paparikan sedangkan dalam bahasa Jawa disebut parikan. Pantun di daerah Tapanuli disebut *ende-ende*, di daerah Banyuwangi disebut *gandrung* dan di Surabaya disebut dengan *ludruk*.⁴⁵

Menurut Teuku Iskandar pantun adalah khazanah lisan melayu tradisional yang terdiri dari empat baris yang mandiri dengan skema rima ab-ab. naskah asli penghimpunan pantun melaju diterbitkan pada tahun 1877.⁴⁶

Menurut Sudaryat pantun merupakan hasil karya sastra puisi lama yang berupa puisi asli yang bentuknya terdiri atas empat baris se bait dnegan rumus sajak ab-ab.⁴⁷

⁴⁵ Soetarno, *Peristiwa Sastra Melayu Lama*, (Surakarta: PT. Widya Duta Grafika, 2008), Hlm 19

⁴⁶ Tuti Andriani, *Pantun dalam Kehidupan Melayu* (Riau : Jurnal Sosial Buadaya Vol.9 No.2 . Desember 2012)

⁴⁷ Chairil Amar, *Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun* (Sumatra Selatan : Jurnal Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 6 No.1. 2016)

Poerwadarminta mengemukakan bahwa pantun adalah sebagai sajak pendek tiap-tiap kuplet biasanya empat baris dan barisa 2 dahulu untuk tumpuan saja.⁴⁸

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun merupakan karya sastra lama yang berasal dari bahasa Melayu yang kemudian dipopulerkan di Indonesia. Pantun juga memiliki syarat-syarat tertentu yaitu memiliki irama, baris, isi dan sampiran.

f. Struktur Isi dan Kaidah Pantun

1) Struktur Teks Pantun

Dilihat dari strukturnya, pantun dibangun atas empat unsur yaitu bait, larik, rima dan isi. Selain unsur tersebut sebuah pantun juga mementingkan irama pada saat mengucapan atau pencapaiannya. Pantun terdiri atas empat larik atau baris dan bersajak akhir a-b-a-b, memiliki sampiran dan isi.

Sampiran biasanya berupa sketsa alam atau suasana berfungsi sebagai pengantar untuk mempermudah pemahaman isi pantun.

2) Kaidah Kebahasaan Teks Pantun

Kaidah kebahasaan dalam teks pantun sering juga disebut dengan unsur bentuk. Unsur bentuk adalah unsur yang

⁴⁸ Dewi Purwanti, Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Berpikir Berbicara Menulis (Jurnal Diksatrasia, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017)

membangun sebuah pantun secara fisik yaitu korespondensi (hubungan antar bait, antar larik dan antar kata), diksi (pilihan kata), bahasa kiasan, imaji dan bunyi yang terdiri atas rima dan ritme. Berikut ini merupakan karakteristik pantun:

Tabel Karakteristik Pantun

No.	Struktur Pantun	Kaidah Pantun
1.	Bait : pantun disusun dalam bentuk bait	Satu bait terdiri atas 4 baris
2.	Baris : kumpulan kata yang berjajar	Satu baris terdiri atas 8-12 suku kata
3.	Sajak : perulangan bunyi pantun menggunakan sajak a-b-a-b	Mengandung sampiran dan isi
4.	Diksi : pilihan kata	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami
5.	Keterpaduan : keterikatan dengan gambar	Pantun yang ditulis harus sesuai dengan gambar

g. Jenis-jenis Pantun

Menurut Widya, membagi pantun berdasarkan isinya. Pantun dikelompokkan menjadi lima jenis sebagai berikut: Pantun Anak-anak, pantun remaja, pantun orang tua, pantun teka-teki dan pantun jenaka.⁴⁹ Dan disini peneliti akan membahas mengenai pantun anak-anak karena tempat yang diteliti adalah sekolah dasar.

1) Pantun Anak-anak

⁴⁹ Widya, Wendi. *Bedah Puisi Lama*. (Klaten: Intan Pariwara, 2008), Hlm 6-13

Pantun anak-anak berisi tentang dunia anak-anak. Umumnya pantun anak-anak digunakan pada saat bermain atau bersenda gurau. Pantun anak-anak menggambarkan perasaan yang dialami anak-anak. Berdasarkan isinya pantun anak-anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu pantun bersuka cita dan pantun berduka cita.

a) Pantun bersuka cita

Pantun ini berisi ungkapan yang menyatakan perasaan kegembiraan yang dapat terjadi dalam semua kejadian dan peristiwa. Misalnya, kegembiraan saat bertemu keluarga, mendapatkan barang baru, bermain atau saat mengungkapkan rasa sayang pada keluarga.

b) Pantun berduka cita

Pantun ini berisi ungkapan yang menyatakan perasaan sedih. Misalnya, saat ditinggal orang tua, tidak punya uang, dimusuhi teman.

2) Pantun Remaja

Pantun remaja atau dewasa menggambarkan kehidupan orang remaja dan dewasa. Tema pantun ini biasanya tentang cinta dan perjuangan hidup.

3) Pantun Orang Tua

Pantun orang tua pada umumnya berhubungan dengan pelbagai nasihat. Maklumlah orang tua sudah cukup lama hidup serta banyak pengalaman yang dimilikinya. Suka duka silih berganti dirasakannya. Demikian pula banyak

ragam penanggulangan dalam perjalanan hidup yang ditempuhnya.

4) Pantun Teka-teki

Pantun teka-teki berisi pertanyaan yang dijawab. Pantun ini biasa digunakan anak-anak untuk bermain tebak-tebakan atau berbalas pantun.

5) Pantun Jenaka

Pantun jenaka digunakan untuk menghibur hati, bersenang-senang, dan akan membuat orang lain tertawa.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa berupa tulisan dan menulis serta hubungannya dengan proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu disekolah. Sedangkan menulis ditunjukan untuk meningkatkan apresiasi siswa. Salah satu mengembangkan apresiasi sastra-sastra kepada siswa adalah pengajaran pantun. Pantun adalah jenis puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas empat baris serta memiliki sampiran dan isi, yang dimaksud keterampilan menulis pada penelitian ini adalah penulis ingin melihat kemampuan siswa SD N Kalipancur 01 kelas V dalam menulis pantun, jika dilihat dari pembagian pantun, sangat banyak jenis pantun yang ada namun peneliti menfokuskan penelitian ini pada jenis pantun anak-anak menggunakan media gambar.

4. Hakekat Media Gambar

Media adalah orang tua ketiga (guru adalah orang tua kedua) di Indonesia kecenderungan ke arah media sudah mulai tampak yang telah di udarakan oleh pihak swasta “televisi pendidikan” mulai tahun 1991 yang telah disiarkan ke seluruh pelosok tanah air.⁵⁰ Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.⁵¹

Adapun ayat yang terkait dengan media terdapat dalam Q.S Al-‘Alaq ayat 3-4.⁵²

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam.

Ayat tersebut terdapat kata qalam yaitu pena. Pena sebagai perantara media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang artinya perantara atau pengantar. Menurut Sadiman, media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk

⁵⁰Rudi Susilana, Gopi Riyana, *Media Pembelajaran*. (Bandung: Wacana Prima,2009), hlm 9

⁵¹Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 43

⁵² Al-fattah, Q.S Al-‘Alaq:3-4. Kementrian Agama RI, al-Qur’an dan terjemahannya juz 30, 9Jakarta : PT. Mikraj Khazanh Ilmu, 2013)

menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁵³

Media gambar yang dimaksud penulis pada peneliti disini adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran. Serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas, media gambar bertujuan untuk pengaruh adanya hasil belajas siswa kelas V dalam menulis pantun pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD N kalipancur 01.

a. Pengertian Media Gambar

Diantara banyak media pendidikan, gambar merupakan media yang sangat mudah kita temukan. Kata-kata dan gambar merupakan perpaduan yang sangat baik dalam proses pengiriman pesan, informasi atau materi pelajaran.

Dalam dunia pendidikan sering kali istilah alat bantu atau media gambar komunikasi digunakan secara bergantian atau sebagai pengganti istilah media pendidikan (pembelajaran). Dengan penggunaan alat bantu berupa media

⁵³ Ngurah, Andi Putra. *Penggunaan Media Gambar Seri untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi* (Tadulako : Jurnal Kreatif Tadulako Online). Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X

komunikasi, hubungan komunikasi akan dapat berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang maksimal.

Menurut Sudirman, media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dalam pengertian ini yaitu buku, modul, tape recorder, kaset, televisi, radio, foto, gambar dan komputer merupakan media pembelajaran.⁵⁴

Hasil dari belajar dengan hanya melalui kata-kata seharusnya berbeda dengan hasil belajarmelalui perpaduan kata-kata dan gambar. Banyak definisi yang menjelaskan tentang media gambar, berikut beberapa pengertian media gambar menurut para ahli

Menurut Sadiman, dkk. Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai, dia media merupakan bahasa yang umum dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.⁵⁵

⁵⁴ Yuswanti, *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS*. (Donggala : Jurnal Kreatif Tadulako Online) Vol. 3 NO. 4 ISSN 2354-614X

⁵⁵Arief S, Sudirman, dkk. *Media Pendidikan''Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 28-29.

Menurut Cecep Kusnandi, dkk. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.⁵⁶

Richard E Mayer menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain : foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar) dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental *verbal* dan mental *pictorial* adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terkontruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan dari pada hanya dengan kata-kata.⁵⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat kita ketahui bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis untuk memberi gambaran secara konkrit dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Gambar yang disajikan akan memberi pengarah dan bayangan kepada peserta

⁵⁶Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor:Gahlia Indonesia, 2013), hlm 41-42

⁵⁷ Richard E Mayer, *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 95-99

didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar.

Materi yang di dapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memberi pemahaman konseptual. Melalui gambar guru dapat membantu memberi pangalaman dan pengertian pada peserta didik menjadi lebih luas.

b. Macam-macam Media Gambar

Menurut para ahli, media berbasis *pictorial* atau gambar ada berbagai macam. Media gambar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Foto

Foto merupakan potret nyata obyek atau peristiwa yang diambil melalui camera. Maka foto merupakan media pembelajaran yang sangat realistik (kongkret).⁵⁸ Pengertian foto dalam bukunya Arief S dkk yang berjudul “Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya”. Menyatakan bahwa gambar atau foto merupakan tangkapan visual dari suatu objek, benda atau peristiwa yang disajikan melalui foto atau gambar.⁵⁹

2) Poster

⁵⁸<https://www.google.co.id/amp/cecepkustandi.wordpress.com/2016/05/04/mediagambar/amp/#ampshare>

⁵⁹Arief S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan “Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 29

Poster adalah ilustrasi gambar yang dibuat dengan ukuran besar, bertujuan menarik perhatian, isi atau kandungannya berupa bujukan atau mempengaruhi orang, berisi motivasi, gagasan atau peristiwa tertentu. Poster juga biasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu

3) Kartun

Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Kartun juga dapat digunakan untuk mengungkapkan sikap terhadap orang, situasi, dan kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya berbentuk lukisan, sketsa, atau karikatur untuk memberikan ilustrasi secara komunikatif kepada peserta didik.

4) Bagan

Bagan digunakan untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan saja.

5) Diagram

Suatau gambar yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Diagram menggambarkan struktur dari suatu obyek secara garis besar.

6) Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis-garis dan gambar. Simbol-simbol verbal juga sering digunakan untuk melengkapi suatu grafik.⁶⁰

7) Peta dan Denah

Peta merupakan gambaran dari permukaan bumi yang mempresentasikan keadaan permukaan bumi seperti daratan, sungai, gunung, dll. Peta ataupun denah berisi informasi mengenai suatu daerah tertentu.⁶¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

- 1) Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke obyek atau peristiwa tersebut.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- 4) Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja.

⁶⁰Arief S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan "Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya...hlm 29*

⁶¹Arief S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan "Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya...hlm 29-48*

- 5) Murah dan tidak memerlukan peralatan khusus untuk menyampaikannya.
- 6) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- 7) Gambar atau foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 8) Ukurannya terbatas untuk kelompok besar.⁶²

Media gambar yang dimaksud penulis pada peneliti disini adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran. Serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas, media gambar bertujuan untuk pengaruh adanya hasil belajar siswa kelas V dalam menulis pantun dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD N kalipancur 01.

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah atau sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini merujuk kepada beberapa sumber sebagai rujukan perbandingan yaitu:

Skripsi yang di lakukan oleh Simehate Ayuni dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Pantun dengan

⁶² Arief S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan “Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya... 2009.hlm 29-33*

Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh Tahun 2019/2020” penelitian menggunakan PTK. Data dikumpulkan melalui lembar observasi guru dan siswa melalui tes. Tehnik analisis data digunakan dengan menggunakan skor rata-rata dalam rumus persentase. Hasil penelitian ditemukan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam menulis pantun. Pada siklus I sudah mencapai kategori baik yaitu 81%, sedangkan pada siklus II yaitu 92%. Aktivitas siswa dalam menggunakan media gambar siklus I yaitu 71% kategori baik, sedangkan pada siklus II 95% kategori baik sekali, Dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar dalam menulis pantun di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh mengalami peningkatan yaitu pada siklus I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 40%. Sedangkan pada siklus II mencapai ketuntasan hingga 90%, Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi Pantun.⁶³

Jurnal yang dilaksanakan oleh Ngurah Andi Putra yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Seri untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali”. Penelitian ini menggunakan PTK dengan menggunakan metode latihan, rancangan

⁶³ Simehate, ayuni. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Pantun dengan menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 9*. (Banda Aceh : skripsi, 2019)

penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus, dengan tiap siklus melalui empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Moahino yang berjumlah 20 orang. Adapun subjek penelitiannya yaitu penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi, dilihat pada ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I tuntas sebanyak 45% dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II tuntas sebanyak 85%.

Perbedaan penelitian dari Simehate Ayuni dengan skripsi saya adalah penggunaan model pembelajaran Simehate menggunakan PTK untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan aktivitas guru selama proses pembelajaran sedangkan peneliti disini model pembelajarannya menggunakan *CIRC* untuk memperoleh pengaruh atau tidaknya hasil belajar siswa tersebut. Tidak hanya itu sekolah yang di teliti Simehate Ayuni adalah MIN 9 Kota Banda Aceh sedangkan peneliti disini yaitu SD N Kalipancur 01.

Perbedaan penelitian jurnal dari Ngurah Andi Putra dengan skripsi saya adalah penggunaan model pembelajaran Ngurah menggunakan PTK untuk peningkatan kemampuan menulis narasi sedangkan penelitian saya menggunakan model *CIRC* untuk memperoleh pengaruh aatau tidaknya keterampilan menulis pantun, media yng digunakan peneliti disini adalah media gambar sedangkan media yang digunakan Ngurah adalah media gambar seri, tidak hanya itu sekolah yang Ngurah teliti

adalah SDN Moahino kabupaten morowali sedangkan peneliti disini yaitu SD N Kalipancur 01 Seamrang.

Perbedaan peneliti dengan jurnal Ni. M Yudasmini, A.A.I.N. Marhaeni, Nyoman Jampel yaitu metode analisis data yang digunakan adalah manova satu jalan terhadap minat baca dan kemampuan memahami bacaan, selain itu sekolah yang diteliti berbeda. Sekolah yang saya teliti disini adalah SD N Kalipancur 01 sednagkan Yudasmini SD Gugus Buruan.⁶⁴

Persamaan dari skripsi Simehate Ayuni dengan penelitian saya adalah sama-sama menulis pantun berbantu media gambar. Adapun persamaan jurnal penelitian dari Yudasmini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan tehnik penentuan sampelnya menggunakan tehnik *random sampling*.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berupa fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data-data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai

⁶⁴ Ni M. Yudasmini. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan*. (Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Penddidikan). Vol. 5 No. 1. 2015

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.⁶⁵

Hipotesis dari peneliti yaitu metode *CIRC* berpengaruh dalam pembelajaran bahasa indonesia materi menulis pantun berbantu media gambar. Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil hipotesis yaitu Model *CIRC* berbantu media gambar terhadap hasil belajar bahasa indonesia materi menulis pantun siswa kelas V SD N 01 Kalipancur.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan eksperimen yang bersifat prediktif.⁷⁸ Metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi awal yang terkendalikan.

Penelitian eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin sehingga dapat diketahui munculnya gejala tersebut. Metode eksperimen ini berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan.⁷⁹ Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-test-posttest Control Group Design*. Penelitian ini diperlukan adanya *treatment* yang ditujukan kepada kelas eksperimen dan diharapkan *treatment* ini dapat memberikan hasil yang berbeda, artinya jauh lebih baik dari pada kelas kontrol (kelas yang tidak diberikan *treatment* mengenai apa yang sedang diujikan). Kelompok pertama kelas eksperimen diberi perlakuan

⁷⁸Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.18-19

⁷⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 99.

menggunakan mode *CIRC* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model *CIRC*.⁸⁰ Apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perilaku yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
E (R)	O_1	X	O_2
K (R)	O_3		O_4

Keterangan :

R : Random (keadaan awal kelas Eksperimen)

R : Random (keadaan awal kelas kontrol)

X : Treatment (perlakuan)

O_1 : Pengaruh yang diberikan treatment

O_2 : Pengaruh yang diberikannya treatment

O_3 : Pengaruh yang tidak diberikan treatment

O_4 : Pengaruh tidak diberikannya treatment⁸¹

Jadi penjelasan dari tabel diatas bahwasannya tabel tersebut untuk mengetahui hasil nilai pretest dan postest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment, maka akan kelihatan hasil rata-rata nilai siswa tersebut.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 76.

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hlm. 76

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini yang dilaksanakan di SD N Kalipancur 01 Semarang, Penelitian *Eksperimen* ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari - 15 Maret tahun ajaran 2020/2021.

1. Tempat penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai penelitian ini adalah di SD N Kalipancur 01 yang beralamat di Jl. Candi Penataran XII Kalipancur Ngaliyan Semarang.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian pada saat semester genap tanggal 15 Februari-15 Maret tahun ajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁸² Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Populasi objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N kalipancur 01 terdapat 2 kelas yang jumlah keseluruhannya 40 siswa.

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), cet. 5 hlm. 173

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸³ Terdapat dua sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas V A dan V B. Tiap sampel berisi 20 anak.

Pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara diacak, karena sampel sudah terdistribusi dalam kelas maka digunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, cara tersebut dilakukan jika anggota populasinya dianggap homogen.⁸⁴

Populasi yang dipilih sebagai sumber data yang dianggap dapat mewakili populasi disebut sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 2 kelas dari kelas V A untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan dua kelas ini telah dipilih dengan hasil pre test, dari hasil pre test tersebut menunjukkan bahwa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas control.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hlm 81

⁸⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.62

Tabel kelas 5.1
Jumlah Siswa Kelas 5A dan 5B

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	V A	20	Kelas Eksperimen
2	V B	20	Kelas Kontrol

Jadi dari tabel diatas kelas VA berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang akan diberi treatment berupa pembelajaran CIRC sedangkan kelas VB beranggota 20 siswa sebagai kelas kontrol.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel yang digunakan oleh peneliti.

1. Variabel bebas *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model CIRC berbantu media gambar dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Membentuk kelompok beranggotakan 4 orang secara heterogen.
 - b. Guru memberikan wacana sebelum menganalisis gambar.

- c. Judul pantun harus relevan dengan media gambar yang diberikan
 - d. Setiap baitnya berisi 4 baris, 2 baris sampiran dan 2 baris isi
 - e. Setiap baris pada pantun terdiri dari 8-12 suku kata
 - f. Sampiran dan isi pantun sesuai dengan gambar
 - g. Tata bahasanya menggunakan bahasa indonesia yang baik dan baku
 - h. Pantun mengandung pesan yang sangat mudah dipahami
 - i. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis pantun di Kelas V SD N Kalipancur 01 Tahun ajaran 2020/2021:
- a. Mampu menulis pantun
 - b. Mampu menulis kalimat sehingga menjadi pantun yang padu
 - c. Terampil dalam memilih kata-kata yang baik

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁸⁶ Teknik ini dapat dilakukan dalam

⁸⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,... hlm.4

⁸⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 159.

berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁸⁷ Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan daftar nama peserta didik kelas V SD N 1 Kalipancur beserta daftar nama kelas uji coba.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.⁸⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁸⁹ Peneliti melakukan wawancara pada hari kamis, 24 September 2020

3. Metode Tes

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 240.

⁸⁸Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hlm 231.

Metode tes adalah cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik, nilai yang mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh peserta didik lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes yang diberikan berupa tes kinerja yaitu meliputi :

Tes keterampilan/tes tertulis : menyusun pantun sesuai gambar secara berkelompok. Presentasi hasil menyusun pantun sesuai gambar secara berkelompok

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial kuantitatif. Teknik analisis data merupakan suatu proses, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian menjadi bermakna. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan menggunakan perhitungan statistik. Analisis data kuantitatif yang dilakukan terdiri atas analisis instrumen, analisis tahap awal, dan analisis tahap akhir.⁹⁰

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*hlm 147.

1. Analisis Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah soal menulis pantun dengan media gambar soal tes tersebut adalah tes yang diberikan setelah dilakukan penerapan tindakan dengan menggunakan instrument. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi dan konstruk. Validitas isi yaitu alat ukur yang dipandang dari segi isi bahan pelajaran yang dicakup oleh alat ukur tersebut. Suatu tes mempunyai validitas isi yang apabila tes tersebut mengukur hal-hal yang mewakili keseluruhan isi bahan pelajaran yang akan diukurinya. Validitas konstruk adalah jenis validitas yang penting bagi tes-tes yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan dan sifat kejiwaan seseorang.⁹¹

2. Analisis Tahap Awal

Hal yang dilakukan peneliti terlebih dahulu yaitu memeriksa keabsahan sampel. Adapun cara yang digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan sampel adalah dengan uji normalitas dan uji homogenitas.⁹² Uji analisis tahap awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Oleh

⁹¹Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 301.

⁹²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 80.

sebab itu, peneliti menggunakan nilai *pre-test* untuk diuji normalitas dan homogenitas nya.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data awal digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (3.5)$$

Keterangan:

χ^2 = Harga Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Kriteria pengujian yang berlaku pada uji normalitas adalah jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = k-1$ dan taraf signifikan 5%, maka data berdistribusi normal.⁹³

b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampai penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen, yang selanjutnya untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji

⁹³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta: 2014), hlm. 79.

homogenitas data dilakukan dengan menyelidiki apakah semua sampel mempunyai variansi yang sama atau tidak. Data diambil dari data populasi yang telah dipilih sebagai sampel.

Adapun langkah-langkahnya:

Menghitung F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \quad (3.7)$$

Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan dk pembilang n-1 (untuk varians terbesar) dan dk penyebut n-1 (untuk varians terkecil). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen.⁹⁴

c) Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Pengujian kesamaan dua rata-rata menggunakan rumus *t-test* dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas V yang menggunakan metode CIRC.

μ_2 = Rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas V menggunakan metode konvensional. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

⁹⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,... hlm. 142.

maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya nilai rata-rata awal kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen. Derajat kebebasan yang digunakan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan taraf signifikan 5%.

3. Analisis Tahap Akhir

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data akhir digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (3.8)$$

Keterangan:

χ^2 = Harga Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Kriteria pengujian yang berlaku pada uji normalitas adalah jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = k-1$ dan taraf signifikan 5%, maka data berdistribusi normal.⁹⁵

b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data dilakukan untuk memperoleh

⁹⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,... hlm. 79.

asumsi bahwa kedua sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan statistik dalam pengujian hipotesis.

Menghitung F dengan rumus:

$$F = \frac{\textit{varians terbesar}}{\textit{varians terkecil}} \quad (3.10)$$

Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan dk pembilang n-1 (untuk varians terbesar) dan dk penyebut n-1 (untuk varians terkecil). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen.⁹⁶

c) Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Setelah kedua sampel diberi perlakuan yang berbeda, maka dilaksanakan tes. Dari hasil tes akhir itulah akan diperoleh data yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian yaitu hipotesis diterima atau ditolak.

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih kecil atau sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol)

$H_a: \mu_1 > \mu_2$ (Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus:

⁹⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...* hlm. 142.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (3.11)$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata sampel kelas kontrol

\bar{x}_2 = rata-rata sampel kelas eksperimen

n_1 = jumlah siswa kelas kontrol

n_2 = jumlah siswa kelas eksperimen

s_1^2 = varians akhir kelas kontrol

s_2^2 = varians akhir kelas eksperimen

Berdasarkan kedua sampel tersebut didapat kriteria pengujian yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided note taking* dengan tidak.⁹⁷

d) Uji Keterampilan Menulis pantun

Uji peningkatan hasil belajar untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Adapun uji peningkatan keterampilan menyimak dapat dihitung menggunakan rumus *gain*.⁹⁸

⁹⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,...hlm. 138.

⁹⁸Lukitasari & Winarti, “Efektivitas Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I Pada Materi Alat-Alat Optik.”, (Vol 8, No.1, tahun 2016), hlm 22.

$$g = \frac{(\%S_{post} - \%S_{pre})}{100 - \%S_{pre}} \quad (3.12)$$

Keterangan:

S_{post} = skor rata-rata *posttest*

S_{pre} = skor rata-rata *pretest*

Untuk klasifikasi *gain* peningkatan hasil belajar:

$0,70 < g \leq 1,0$	Klasifikasi Tinggi
$0,30 > g \leq 0,70$	Klasifikasi Sedang
$g \leq 0,30$	Klasifikasi Rendah

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini menggunakan rancangan jenis penelitian eksperimen *true experimental* dengan design *pretest-posttest control design*, dimana dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model eksperimen jenis *Pretest-Posttest Control Group*. Subjek penelitiannya dibedakan menjadi dua kelas, yaitu salah satu kelas menjadi kelas kontrol dan satu kelas lainnya menjadi kelas eksperimen. Kelas kontrol pada penelitian ini merupakan kelas V B dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas eksperimen adalah kelas V A dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 Februari 2021 sampai 15 Maret 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis pantun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis pantun sedangkan pada kelas kontrol pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Langkah yang digunakan untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis pantun kelas V dengan uji perbedaan rata-rata.

Adapun indikator yang diberikan kepada kelas eksperimen yang akan diberikan treatment yaitu sebagai berikut: membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen, guru memberikan wacana sebelum menganalisis gambar, judul pantun harus relevan dengan media gambar yang diberikan, setiap baitnya tersiri dari 4 baris (2 baris sampiran, 2 baris isi), setiap baris pantun harus terdiri dari 8-12 suku kata, sampiran dan isi pantun harus sesuai dengan gambar, tata bahasanya menggunakan bahasa yang baik dan baku, pantun mengandung pesan yang mudah dipahami.

Perlakuan terhadap kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol hanya berupa model pembelajaran

konvensional yang berupa : mampu menulis pantun, mampu menulis kalimat sehingga menjadi pantun yang padu, terampil dalam memilih kata-kata yang baik.

Peneliti memberikan *pretest* terhadap kedua kelas tersebut. Hasil tes pendahuluan dijadikan sebagai nilai dasar untuk perhitungan skor dalam kemajuan siswa. Kemampuan menulis pantun kedua kelas tersebut dapat diukur setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan *posttest* berbentuk tes uraian singkat.

Setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda lalu dihitung pula hasil belajar (N-gain) disitulah akan terlihat bahwa kelas eksperimen lebih unggul setelah diberikan *treatment* hasil belajarnya dengan kategori klasifikasi sedang berbeda dengan kelas kontrol yang belajarnya dengan model konvensional hasil belajarnya dengan kategori rendah.

Berikut ini disajikan data nama, hasil tes kemampuan menulis pantun. Data pada penelitian ini adalah data yang terkumpul dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada dua sampel penelitian.

Tabel 4.1 Nama Siswa Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No.	Kode	Nama Siswa	No.	Kode	Nama Siswa
1.	E-1	Harun Ardiansah	1.	K-1	Afriani Kusdianzah
2.	E-2	Kayla Imanda Apriliani	2.	K-2	Aisyah Tifanny Artha
3.	E-3	Kirana Paramita	3.	K-3	Azzahra Sekar Maulida
4.	E-4	Mayla Riyanti	4.	K-4	Dede Arjunifa

5.	E-5	Mazaya Akmal Lina	5.	K-5	Dafa Aryadi Kusuma
6.	E-6	Muzakky Ar Rasyid	6.	K-6	Dzamar Gayah Fatani
7.	E-7	Nabila Puspa Anindya	7.	K-7	Eliyanta Lubnaa
8.	E-8	Nadiva Feizza Dirgantoyo	8.	K-8	Evelyne Cinta Putri Aryani
9.	E-9	Naira khaerunnissa Romadhonni	9.	K-9	Fadillah Ahmad Karunia
10.	E10	Nindita Septya Rahmadani	10.	K-10	Faiza Namira Widjonarko
11.	E-11	Raden Dimas Satria Novan	11.	K-11	Faried Sukmawansyah
12.	E-12	Revita Dwi Purwiantanti	12.	K-12	Muhamad Dwi Purwaditya
13.	E-13	Rifky Rastra Iswara	13.	K-13	Pratiwi Azaria Raisa
14.	E-14	Riyanti Putri Rahmadani	14.	K-14	Raihan Bintang Albani Ekson
15.	E-15	Rizky Marvelio Putra Rishiadi	15.	K-15	Rezky Bintang Febriyawan
16.	E-16	Safara Sabilillah Suci Aprilia Andriani	16.	K-16	Tegar Pasya Harimurti
17.	E-17	Syarifah Nadifa	17.	K-17	Septia Amalia Amanda Putri
18.	E-18	Syarifah Nafisa	18.	K-18	Septia Ramadhani
19.	E-19	Vania Salsabila	19.	K-19	Syaqilla Azzahra
20.	E-20	Vallen Sayoga	20.	K-20	Nazwa Mutiara B

Tabel 4.2 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
------------------	---------------

Kode	Pretest	Posttest	Kode	Pretest	Posttest
E-1	60	90	K-1	70	75
E-2	50	75	K-2	80	85
E-3	65	85	K-3	75	80
E-4	65	85	K-4	65	70
E-5	85	90	K-5	50	70
E-6	75	85	K-6	75	80
E-7	60	80	K-7	75	85
E-8	85	100	K-8	85	90
E-9	65	85	K-9	70	80
E10	80	90	K-10	80	90
E-11	55	85	K-11	65	80
E-12	65	80	K-12	70	80
E-13	85	95	K-13	80	85
E-14	70	70	K-14	60	75
E-15	85	95	K-15	85	95
E-16	70	75	K-16	65	75
E-17	85	100	K-17	65	70
E-18	75	90	K-18	80	85
E-19	75	85	K-19	85	90
E-20	80	95	K-20	70	80
Jumlah	1.435	1.735	Jumlah	1.455	1.620
N	20		N	20	
Rata-rata	71,75	86,75	Rata-rata	72,75	81,00

Dari data di atas diperoleh gambaran umum hasil nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis pantun kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data tersebut, diketahui bahwa pada data *pretest* diperoleh rata-rata kelas eksperimen yaitu 71,75 dan kelas kontrol yaitu 72,75. Setelah memberikan *pretest* pada kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol

diberikan perlakuan yang berbeda. Kemudian didapat rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 86,75 dan kelas kontrol yaitu 81,00 Berikut rekapitulasi kemampuan menulis pantun kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Deskripsi hasil menulis pantun dengan media gambar dapat diketahui dari pengamatan peneliti, dimana peneliti dari hasil non tes bisa mengamati para siswa dalam menyusun pantun dengan benar dan tepat sesuai gambar yang diberikan mengenai gambar juga sangat menarik. Dengan adanya menulis pantun menggunakan media gambar jadi anak-anak tertarik dan antusias dalam mempresentasikan hasil karya anak di depan kelas dengan benar, tepat dan penuh percaya diri.

Tabel 4.3 Perbandingan Kemampuan menulis pantun Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Posttest*

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1735	1620
N	20	20
X	86,75	81,00
Varians (s^2)	66,51	51,58
Standar deviasi (s)	8,16	7,18

Berdasarkan hasil *posttest* diatas, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen 86,75 sedangkan kelas kontrol 81,00 dengan selisih 5,75 ($86,75 - 81,00$).

B. Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul baik data ulangan harian sebagai nilai awal maupun data yang diperoleh setelah dilakukan post-test. Tujuan analisis data ini yaitu untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.

1. Analisis Data Awal

Data awal diperoleh dari nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 daftar Nilai Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kode	Nilai	No.	Kode	Nilai
1.	E-1	60	1.	K-1	70
2.	E-2	50	2.	K-2	80
3.	E-3	65	3.	K-3	75
4.	E-4	65	4.	K-4	65
5.	E-5	85	5.	K-5	50
6.	E-6	75	6.	K-6	75
7.	E-7	60	7.	K-7	75
8.	E-8	85	8.	K-8	85
9.	E-9	65	9.	K-9	70
10.	E10	80	10.	K-10	80
11.	E-11	55	11.	K-11	65
12.	E-12	65	12.	K-12	70
13.	E-13	85	13.	K-13	85
14.	E-14	70	14.	K-14	60
15.	E-15	85	15.	K-15	85
16.	E-16	70	16.	K-16	65
17.	E-17	85	17.	K-17	65
18.	E-18	75	18.	K-18	80
19.	E-19	75	19.	K-19	85
20.	E-20	80	20.	K-20	70
Jumlah		1.435	Jumlah		1.455
N		20			20

Rata-rata	71,75		72,75
-----------	-------	--	-------

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta didik pada kelas eksperimen adalah 20 dengan nilai rata-rata 71,75 Sedangkan jumlah peserta didik kelas kontrol adalah 20 dengan nilai rata-rata 72,75.

a. Uji Normalitas Awal

1) Uji Normalitas Awal Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian kelas V B (kelas kontrol) sebelum melakukan penelitian nilai tertinggi yang dicapai adalah 85 dan terendah 50. Rentang nilai (R) = 35, banyak kelas interval (k) 5 kelas, dan panjang interval (p) 7 Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas data awal kelas kontrol untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 5 - 1 = 4$, diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,488$

Data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. χ^2_{hitung} yang diperoleh yaitu 8,2935 Karena χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} maka nilai awal peserta didik kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Awal Kelas Eksperimen

Berdasarkan penelitian di kelas VA (kelas eksperimen) sebelum diterapkan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Rentang nilai (R) 35, banyak kelas interval (k) 5 kelas dan panjang interval (p) 7 Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas data awal

kelas eksperimen untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = 5 - 1 = 4$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,488$

Data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. χ^2_{hitung} yang diperoleh yaitu 4,1405 Karena χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} maka nilai awal peserta didik kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Kelas	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel}	Keterangan
Kontrol	8,2935	4	9,488	Normal
Eksperimen	4,1405			

b. Uji Homogenitas Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Untuk mengetahui tingkat homogenitas digunakan uji kesamaan dua varians.

F tabel didapat berdasarkan perhitungan hasil dari varian terbesar dengan varians terkecil, dengan varian terbesarnya adalah 119,15 dan varians terkecilnya adalah 90,72 sedangkan Varian itu didapatkan dari perhitungan standar deviasi Kelas Ekperimen dan Kontrol sebagai berikut:

$$\text{Standar deviasi} = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{2263,75}{(20-1)}$$

$$S^2 = 119,1447$$

$$S = 10,92$$

$$S = 9,52$$

Standar deviasi (S) =

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{1723,75}{(20-1)}$$

$$S^2 = 90,7237$$

Dari hasil diatas diketahui standar deviasinya 119,15.

Dari hasil diatas diketahui standar deviasinya 90,72.

Dengan ini maka dapat diperoleh perhitungan uji homogenitasnya dengan rumus :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Berdasarkan rumus diatas diperoleh:

$$F = \frac{119.5}{90.72} = 1,31$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$\text{dk pembilang} = n_1 - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$\text{dk penyebut} = n_1 - 1 = 20 - 1 = 19$$

F yang diperoleh setelah perhitungan uji homogenitas $F_{hitung} = 1,31$ dan $F_{tabel} = 2,02439$. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data awal kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang homogen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Kontrol	1,31	2,02439	Homogen
2	Eksperimen			

c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Pengujian kesamaan dua rata-rata menggunakan rumus *t-test* dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1 =$ Rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas V yang menggunakan metode CIRC.

$\mu_2 =$ Rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas V menggunakan metode konvensional.

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya nilai rata-rata awal kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen. Derajat kebebasan yang digunakan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan taraf signifikan 5%.

Dari uji homogenitas sebelumnya diketahui bahwa kedua varians dalam keadaan sama, sehingga rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{(20 - 1)119,145 + (20 - 1)90,724}{20 + 20 - 2} \\
 &= 104,9344
 \end{aligned}$$

$$s = 10,24$$

Tahap selanjutnya yaitu menghitung t_{hitung} :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{71,75 - 73}{10,24 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}} \\
 &= -0,31
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diperoleh $dk = 20 + 20 - 2 = 38$, dengan $\alpha = 5\%$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,02439$ Ternyata harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,31 < 2,02439$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata

prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD N Kalipancur 01 sebelum mendapatkan *treatment* atau perlakuan.

2. Analisis Data Akhir

Peneliti memperoleh nilai *post-test* setelah kedua kelas dikenai perlakuan. Nilai *post-test* tersebut akan dijadikan tolak ukur untuk menjawab hipotesis dalam penelitian. Adapun nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Daftar Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kode	Nilai	No.	Kode	Nilai
1.	E-1	95	1.	K-1	75
2.	E-2	75	2.	K-2	85
3.	E-3	80	3.	K-3	80
4.	E-4	100	4.	K-4	70
5.	E-5	90	5.	K-5	70
6.	E-6	100	6.	K-6	80
7.	E-7	80	7.	K-7	85
8.	E-8	100	8.	K-8	90
9.	E-9	100	9.	K-9	80
10.	E10	95	10.	K-10	90
11.	E-11	85	11.	K-11	80
12.	E-12	70	12.	K-12	80
13.	E-13	95	13.	K-13	85
14.	E-14	70	14.	K-14	75
15.	E-15	95	15.	K-15	95
16.	E-16	100	16.	K-16	75
17.	E-17	100	17.	K-17	70
18.	E-18	95	18.	K-18	85
19.	E-19	85	19.	K-19	90
20.	E-20	100	20.	K-20	80
Jumlah		1.735	Jumlah		1.620
N		20			20

Rata-rata	86,75		81,00
-----------	-------	--	-------

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta didik pada kelas eksperimen adalah 20 dengan nilai rata-rata 86,75 Sedangkan jumlah peserta didik kelas kontrol adalah 20 dengan nilai rata-rata 81,00.

a. Uji Normalitas Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji normalitas akhir dihitung dengan menggunakan uji chi kuadrat. Pada uji normalitas tahap kedua ini data yang digunakan adalah nilai *post-test*. Kriteria pengujian yang digunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 5-1=4$, Jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian data akhir disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Akhir

Kelas	χ_{hitung}^2	DK	χ_{tabel}^2	Keterangan
Kontrol	2,9725	4	9,488	Normal
Eksperimen	3,9228			

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji normalitas *post-test* pada kelas kontrol untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 5-1 = 4$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,9725$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Sedangkan uji normalitas *post-test* kelas eksperimen untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 5-1 = 4$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,9228$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Untuk menguji homogenitas varians data akhir digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{66.51}{51.58} = 1,29$$

Hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 = Varians kelompok eksperimen.

σ_2^2 = Varians kelompok kontrol.

Kriteria pengujian H_0 diterima jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 5-1 = 4$ dan $F_{tabel} (1 / 2 \alpha (n_1 - 1) (n_2 - 1))$.

Berdasarkan uji homogenitas akhir diperoleh $F_{hitung} = 1,29$ dan $F_{(0,05)(38)} = 2,16825$ Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama. Dibawah ini data hasil uji homogenitas akhir.

Tabel 4.9 Data Hasil Uji Homogenitas Akhir.

No	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Kontrol	1,29	2,16825	Homogen
2	Eksperimen			

c. Uji Perbedaan Rata-rata Akhir

Hasil perhitungan nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama. Setelah uji normalitas dan homogenitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dikatakan terdapat perbedaan nilai jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Rumus yang digunakan yaitu uji-t satu pihak yaitu uji pihak kanan.

Dari uji homogenitas akhir, diketahui jika kedua kelas memiliki varians yang sama. Maka rumus yang digunakan yaitu:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(20 - 1) 66,51 + (20 - 1)51.58}{20 + 20 - 2}$$

$$= 59,045$$

$$s = 7,68$$

Selanjutnya menghitung t_{hitung} :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{86,75 - 81}{7,68 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}}$$

$$= 2,37$$

Dari nilai *post-test*, diketahui rata-rata kelompok eksperimen $\bar{x}_1 = 86,75$ rata-rata kelompok kontrol $\bar{x}_2 = 81,00$ dengan $n_1 = 20$ dan $n_2 = 20$ diperoleh $t_{hitung} = 2,37$ Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 20 + 20 - 2 = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2,02439$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penggunaan metode CIRC berpengaruh dan dapat meningkatkan keterampilan menulis kelas V SD N Kalipancur 01.

- d. Uji Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

TABEL 4.10 Perhitungan N-gain Kelas Kontrol

No.	KODE	NILAI			KATEGORI
		PRETEST	POSTEST	N-GAIN	
1	K-1	70	75	0,17	Rendah
2	K-2	80	85	0,25	Rendah
3	K-3	75	80	0,2	Rendah
4	K-4	65	70	0,14	Rendah
5	K-5	50	70	0,4	Rendah
6	K-6	75	80	0,2	Rendah
7	K-7	75	85	0,4	Rendah
8	K-8	85	90	0,33	Sedang
9	K-9	70	80	0,33	Sedang
10	K-10	80	90	0,5	Rendah
11	K-11	65	80	0,42	Sedang
12	K-12	70	80	0,33	Sedang
13	K-13	85	85	0	Rendah
14	K-14	60	75	0,40	Sedang
15	K-15	85	95	0,70	Tinggi
16	K-16	65	75	0,33	Sedang
17	K-17	65	70	0,14	Rendah
18	K-18	80	85	0,25	Rendah
19	K-19	85	90	0,33	Sedang
20	K-20	70	80	0,33	Sedang
JUMLAH		1.455	1.620		
Rata-rata		72,75	81,00	0,30375	30,375

TABEL 4.11 Perhitungan N-gain Kelas Eksperimen

No.	KODE	PENILAIAN			KATEGORI
		PRETEST	POSTEST	N-GAIN	
1.	E-1	60	95	0,75	Tinggi
2.	E-2	50	75	0,5	Rendah
3.	E-3	65	80	0,57	Sedang
4.	E-4	65	100	0,57	Sedang
5.	E-5	85	90	0,33	Sedang
6.	E-6	75	100	0,4	Rendah
7.	E-7	60	80	0,5	Rendah
8.	E-8	85	100	1	Tinggi
9.	E-9	65	100	0,57	Sedang
10.	E10	80	95	0,5	Rendah

11.	E-11	55	85	0,70	Tinggi
12.	E-12	65	70	0,42	Sedang
13.	E-13	85	95	0,70	Tinggi
14.	E-14	70	70	0	Rendah
15.	E-15	85	95	0,70	Tinggi
16.	E-16	70	100	0,17	Rendah
17.	E-17	85	100	1	Tinggi
18.	E-18	75	95	0,6	Rendah
19.	E-19	75	85	0,4	Rendah
20.	E-20	80	100	0,7	Rendah
JUMLAH		1.435	1.735		
Rata-rata		71,75	86,75	0,552	55,214

Untuk klasifikasi *gain* peningkatan hasil belajar:

$0,70 < g \leq 1,0$ Klasifikasi Tinggi

$0,30 > g \leq 0,70$ Klasifikasi Sedang

$g \leq 0,30$ Klasifikasi Rendah

Dilihat dari tabel diatas bahwasannya kelas eksperimen memperoleh nilai N-gain rata-rata berjumlah 0,552 dengan klasifikasi sedang berbeda dengan kelas kontrol yang mendapatkan rata-rata nilai N-gain berjumlah 0,303 dengan klasifikasi rendah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendesain kelas menjadi beberapa kelompok agar setiap peserta didik bisa berperan sebagai tutor sebaya (*peer teaching*) dan meningkatkan kerjasama antar anggota. Latar belakang

dilaksanakannya penelitian ini adalah pemahaman beberapa peserta didik mengenai kemampuan menulis pantun masih kurang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1. Analisis data awal. Pada tahap awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengumpulkan perangkat yang diperlukan seperti nilai *pre-test* dari kelas V A dan V B sebagai awal pelaksanaan penelitian. Nilai awal dari kedua kelas digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, apakah kedua kelas memiliki kondisi yang sama atau tidak. Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata untuk kelas VB adalah 72,75 dengan standar deviasi (s) 9,52 sementara nilai rata-rata kelas VA adalah 71,75 dengan standar deviasi (s) 10,92. Dari analisis data awal diperoleh $t_{hitung} = -0,31$ dan $t_{tabel} = 2,02439$ sehingga dari data awal menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Analisis uji normalitas dan uji homogenitas juga menunjukkan bahwa kedua kelas dalam kondisi yang normal dan homogen. Oleh karena itu kedua kelas layak untuk dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Analisis data akhir. Untuk memperoleh data akhir, peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kontrol mendapat perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sedangkan kelas

kontrol menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan, dan pada pertemuan kedua dilakukan *post-test*. Pada pertemuan kedua, masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *post-test* dengan soal yang sama.

Berdasarkan hasil *post-test* yang telah dilakukan, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 81,00 dengan standar deviasi (s) 7,18 Sementara nilai rata-rata nilai eksperimen adalah 86,75 dengan standar deviasi (s) 8,16 Dari analisis data akhir diperoleh $t_{hitung} = 2,366$ dan $t_{tabel} = 2,02439$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis yang diajukan diterima.

3. Perhitungan N-gain hasil belajar dari kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol yaitu sebagai berikut: kelas eksperimen memperoleh N-gain dengan rata-rata skor 0,552 dengan klasifikasi sedang. Adapun kelas kontrol memperoleh N-gain dengan rata-rata skor 0,30375 dengan klasifikasi kategori rendah.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas VA (kelas eksperimen) dengan tujuan melihat efektivitas penggunaan metode tersebut terhadap keterampilan menulis pantun siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sesuai dengan penjelasan Chapman dan Cope yang

menyatakan bahwa CIRC akan menimbulkan efek yang positif pada prestasi siswa dalam menulis, terutama dalam menulis pantun.⁹⁹ CIRC juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mampu membuat siswa aktif untuk bertukar pikiran atau bertukar informasi dengan siswa lain. Dengan bertukar informasi maka keterlibatan siswa lebih besar dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

⁹⁹Agung Jatmiko, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC disertai Media Komik Biologi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Siswa Kelas VII A SMP N 14 Surakarta Tahun Pelajaran 201/2012*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), hlm. 13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data tentang pengaruh model *cooperative integrated reading and composition* berbantu media gambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis pantun siswa kelas V SD N Kalipancur 01 Semarang dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *CIRC* dengan menggunakan media gambar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan layak digunakan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun siswa kelas V SD N Kalipancur 01.

Hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Intregated Reading And Composition* (*CIRC*) berbantu media gambar memperoleh rata-rata hasil belajar = 86,75 kelas control yang menggunakan metode konvensional memperoleh rata-rata hasil belajar = 81,00.

Berdasarkan pada uji rata-rata dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil t hitung : 2,366 dan t table : 2,02439 karena t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak H_a diterima atau signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Intregated Reading And Composition* (*CIRC*) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran

konvensional pada kemampuan menulis pantun kelas V SD N Kalipancur 01.

Dan hasil belajar siswa kelas kontrol memperoleh N-gain dengan rata-rata 0,30375 dalam kategori klasifikasi rendah berbeda dengan N-gain yang diperoleh kelas eksperimen yang sudah menggunakan treatment dengan rata-rata 0,552142857 dalam kategori sedang.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melaksanakan penelitian yaitu :

1. Kepala sekolah perlu memberikan dorongan dan memberikan fasilitas bagi para guru untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.
2. Guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran yaitu menggunakan metode *CIRC* berbantuan gambar saat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi diajarkan dan tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Penutup

Demikian peneliti dapat menyelesaikan tugas, apabila dalam penelitian dan pembahasan ini masih memiliki kekurangan maupun kesalahan baik kata, kalimat, kutipan dan sebagainya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti berharap atas saran yang

bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian karya tulis berikut. Akhir kata peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat, *Amin*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Anak Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Abror, Abd, Rachman. *Pantun Melayu Titik Temu Islam dan Budaya Local Nusantara*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Andi Putra, Ngurah. *Penggunaan Media Gambar Seri untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi*. Tadulako : Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X
- Andriani, Tuti.2012. *Pantun dalam Kehidupan Melayu*. Riau : Jurnal Sosial Budaya Vol.9 No.2 . Dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
- Al-fattah, 2013. Q.S Al-‘Alaq:3-4. Kementrian Agama RI, al-Qur’an dan terjemahannya juz 30, 9Jakarta : PT. Mikraj Khazanah Ilmu.
- Al-fattah, 2013. Q.S Al-‘Alaq: 4. Kementrian Agama RI, al-Qur’an dan terjemahannya juz 30, Jakarta : PT. Mikraj Khazanah Ilmu.
- Al-fattah, 2013. Q.S Al-Qalam: 1-3. Kementrian Agama RI, al-Qur’an dan terjemahannya juz 29, Jakarta : PT. Mikraj Khazanah Ilmu
- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional “Menguasai Metode dan Terampil Mengajar”*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Amar, Chairil. 2016. *Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun*. Sumatra Selatan : Jurnal Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 6 No.1.

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. cet. 5
- Ase, Satria. 2006. *Definisi, Ciri, Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: artikel.
- Ayuni, Simehate. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Pantun dengan menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 9. Banda Aceh : skripsi.*
- Dalman.2012. *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gepi Riyana, Rudi Susilana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hisam, 2017. *Model Pembelajaran*. CIRC. Jakarta: Artikel
- Huda, Miftahu. 2017. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hernawan, Asep Herry dkk. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <https://www.google.co.id/amp/cecepkustandi.wordpress.com/2016/05/04/mediagambar/amp/#ampshare>.
- Ibrahim, Nana Sudjana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Indri, Handayani. <http://indri8.ilearning.me/1-3-ruang-lingkup-penelitian>. diunduh 20 Oktober 2020. 13.47.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi V, 2016, *Menulis*, Web, 27 September 2020
- Kusasih, Angkowo. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Grasindo Persada.
- Kuncoro, Prof.Mudrajad. *Mahir Menulis :Kiat jitu menulis Artikel, Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Keterampilansikaladi.blogspot.com/2013/07/definisi-atau-pengertian-keterampilan.html?m=1. Diakses pada tanggal 01-Oktober-2020. Pukul 18:11.
- Majid, Abd. 2019. *Peningkatan Motivasi Belajar Tarikh Melalui Metode CIRC*. Curup: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4 No. 02
- Mayer, Richard E. 2009. *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novitasari, S.Pd., Shella. 2020. wawancara dilaksanakan pada tanggal 24 September.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra “Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnamasari, Wilis Indah. 2017 *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Utama Dalam Paragraf* . Kediri: Jurnal Simki-Padagogia. Vol. 01 No. 02 ISSN:AAAA-AAAA.
- Purwanti, Dewi. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Berpikir Berbicara Menulis*. Jurnal Diksatrasia, Vol. 1 No. 2.

- Purwanto. 2001. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sastika, Agasta Ria. 2013. *Implementasi Metode Pembelajaran CIRC Yang di Lengkapi Media Macromedia Flash*. Surakarta: Jurnal Pendidikan Kimia (JPK). VOL. 2 No. 3
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudiarni Kadek, Made Sumantri. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman*. Buleleng: Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. Vol. 02 No. 01
- Sudirman, Arief S dkk. 2011. *Media Pendidikan "Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D"*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujipto Bambang, Cecep Kusnadi. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Supinah Pien, Suhendar. 1993. *Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Supriatna, Endang K. 2012. *Pengembangan Keterampilan Menulis* . Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Suprihatiningsih. 2018. *Keterampilan Tata Busana Dimadrsaha Aliyah*. Yogyakarta: Deepublish.

- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto M.Pd, Drs.Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Soetarno. 2008. *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: PT. Widya Duta Grafika.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Tarigan, Henry G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : ANGKASA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tusiran, Suseno. 2008. *Mari Berpantun*. Jakarta: Yayasan Panggung Melayu.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waridah. 2009. *EYD + Pedoman Pembentukan Istilah Dalam Bahasa Indonesia Kumpulan Pantun dan Lambang*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Winarti, Lukitasari. 2016. *“Efektivitas Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan*

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I Pada Materi Alat-Alat Optik.”.Vol 8, No.1

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Desain pembelajaran Pendidikan “Tata Rancang Pembelajaran menuju Pencapaian Kompetensi”*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Wendi, Widya. 2008. *Bedah Puisi Lama*. Klaten: Intan Pariwara.

Wendi, Widya. 2008. *Bedah Puisi Lama*. Klaten: Intan Pariwara.

Yudasmini, Ni M. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan*. Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol. 5 No. 1.

Yuswanti, *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS*. Donggala : Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 3 N0. 4 ISSN 2354-614X

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : SD N Kalipancur 01
Alamat : Jl. Candi Penataran XII, Kalipancur, Kec.
Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.
Nama Kepala Sekolah : Mukri, S.Pd.I

VISI

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, berkarakter dan terciptanya lingkungan sekolah ramah anak.

MISI

1. Menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menjadikan peserta didik menghormati antar pemeluk umat beragama
3. Menjadikan peserta didik berprestasi dibidang akademik dan non akademik
4. Menjadikan peserta didik mengekspresikan diri dibidang akademik dan non akademik
5. Menjadikan peserta didik menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan
6. Menjadikan peserta didik melestarikan budaya daerah masing-masing
7. Menjadikan peserta didik menjunjung tinggi nilai gotong royong
8. Menjadikan peserta didik yang mandiri
9. Menjadikan peserta didik berjiwa nasionalis
10. Menjadikan peserta didik yang berintegritas
11. Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah

TUJUAN

1. Membiasakan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
2. Meningkatkan toleransi dalam kehidupan beragama
3. Menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

4. Mengapresiasi seni/minat bakat dalam kehidupan sehari-hari
5. Membiasakan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar
6. Mengembangkan semangat gotong royong dalam hidup sehari-hari
7. Melaksanakan tugas secara mandiri
8. Menghormati panji-panji Negara dengan ikhlas
9. Terbiasa menepati janji-janji yang telah disepakati
10. Sekolah menjadi lingkungan belajar ramah anak
11. Mengelola sekolah secara profesional

Lampiran 2

DAFTAR NILAI AWAL KELAS VA

NO.	Kode	Nama	Nilai
1.	A-1	Harun Ardiansah	60
2.	A-2	Kayla Imanda Apriliani	50
3.	A-3	Kirana Paramita	65
4.	A-4	Mayla Riyanti	65
5.	A-5	Mazaya Akmal Lina	85
6.	A-6	Muzakky Ar Rasyid	75
7.	A-7	Nabila Puspa Anindya	60
8.	A-8	Nadiva Feizza Dirgantoyo	85
9.	A-9	Naira khaerunnissa Romadhonni	65
10.	A-10	Nindita Septya Rahmadani	80
11.	A-11	Raden Dimas Satria Novan	55
12.	A-12	Revita Dwi Purwiastanti	65
13.	A-13	Rifky Rastra Iswara	85
14.	A-14	Riyanti Putri Rahmadani	70
15.	A-15	Rizky Marvelio Putra Rishiadi	85
16.	A-16	Safara Sabilillah Suci Aprilia Andriani	70
17.	A-17	Syarifah Nadifa	85
18.	A-18	Syarifah Nafisa	75
19.	A-19	Vania Salsabila	75
20.	A-20	Vallen Sayoga	80

Lampiran 3

DAFTAR NILAI AWAL KELAS VB

NO.	Kode	Nama	Nilai
1.	B-1	Afrian Kusdianzah	70
2.	B-2	Aisyah Tifanny Artha	80
3.	B-3	Azzahra Sekar Maulida	75
4.	B-4	Dede Arjunifa	65
5.	B-5	Dafa Aryadi Kusuma	50
6.	B-6	Dzamar Gayah Fatani	75
7.	B-7	Eliyanta Lubnaa	75
8.	B-8	Evelyne Cinta Putri Aryani	85
9.	B-9	Fadillah Ahmad Karunia	70
10.	B-10	Faiza Namira Widjonarko	80
11.	B-11	Faried Sukmawansyah	65
12.	B-12	Muhamad Dwi Purwaditya	70
13.	B-13	Pratiwi Azaria Raisa	80
14.	B-14	Raihan Bintang Albani Ekson	60
15.	B-15	Rezky Bintang Febriyawan	85
16.	B-16	Tegar Pasya Harimurti	65
17.	B-17	Septia Amalia Amanda Putri	65
18.	B-18	Septia Ramadhani	80
19.	B-19	Syaqilla Azzahra	85
20.	B-20	Nazwa Mutiara B	70

Lampiran 4

DAFTAR NILAI AKHIR KELAS EKSPERIMEN

NO.	Kode	Nama	Nilai
1.	E-1	Harun Ardiansah	90
2.	E-2	Kayla Imanda Apriliani	75
3.	E-3	Kirana Paramita	85
4.	E-4	Mayla Riyanti	85
5.	E-5	Mazaya Akmal Lina	90
6.	E-6	Muzakky Ar Rasyid	85
7.	E-7	Nabila Puspa Anindya	80
8.	E-8	Nadiva Feizza Dirgantoyo	100
9.	E-9	Naira khaerunnissa Romadhonni	85
10.	E-10	Nindita Septya Rahmadani	90
11.	E-11	Raden Dimas Satria Novan	85
12.	E-12	Revita Dwi Purwiastanti	80
13.	E-13	Rifky Rastra Iswara	95
14.	E-14	Riyanti Putri Rahmadani	70
15.	E-15	Rizky Marvelio Putra Rishiadi	95
16.	E-16	Safara Sabilillah Suci Aprilia Andriani	75
17.	E-17	Syarifah Nadifa	100
18.	E-18	Syarifah Nafisa	90
19.	E-19	Vania Salsabila	85
20.	E-20	Vallen Sayoga	95

Lampiran 5

DAFTAR NILAI AKHIR KELAS KONTROL

NO.	Kode	Nama	Nilai
1.	K-1	Afrian Kusdianzah	75
2.	K-2	Aisyah Tifanny Artha	85
3.	K-3	Azzahra Sekar Maulida	80
4.	K-4	Dede Arjunifa	70
5.	K-5	Dafa Aryadi Kusuma	70
6.	K-6	Dzamar Gayah Fatani	80
7.	K-7	Eliyanta Lubnaa	85
8.	K-8	Evelyne Cinta Putri Aryani	90
9.	K-9	Fadillah Ahmad Karunia	80
10	K-10	Faiza Namira Widjonarko	90
11.	K-11	Faried Sukmawansyah	80
12.	K-12	Muhamad Dwi Purwaditya	80
13.	K-13	Pratiwi Azaria Raisa	85
14.	K-14	Raihan Bintang Albani Ekson	75
15.	K-15	Rezky Bintang Febriyawan	95
16.	K-16	Tegar Pasya Harimurti	75
17.	K-17	Septia Amalia Amanda Putri	70
18.	K-18	Septia Ramadhani	85
19.	K-19	Syaqilla Azzahra	90
20.	K-20	Nazwa Mutiara B	80

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SD N Kalipancur 01
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

-
- A. Kompetensi Inti : 3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang di sajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan
- B. Kompetensi Dasar : 4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
- C. Indikator : 4.6.1 Siswa mampu membuat judul pantun yang relevan dengan gambar yang sudah tersedia
- 4.6.2 Siswa mampu membuat pantun setiap baitnya berisi 4 baris, 2 baris sampiran dan 2 baris isi
- 4.6.3 Siswa mampu membuat pantun setiap baris pada pantun terdiri dari 8-12 suku kata
- 4.6.4 Siswa mampu membuat pantun yang berisi sampiran dan isi pantun sesuai dengan gambar
- 4.6.5 Siswa mampu membuat pantun dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan baku
- 4.6.6 Siswa mampu membuat pantun yang mengandung pesan yang sangat mudah dipahami
- D. Tujuan Pembelajaran
- Setelah pembelajaran kali ini siswa dapat :
1. Membuat judul pantun yang relevan dengan gambar yang sudah tersedia
 2. Membuat pantun setiap baitnya berisi 4 baris, 2 baris sampiran dan 2 baris isi
 3. Membuat pantun setiap barisnya terdiri dari 8-12 suku kata
 4. Membuat pantun yang berisi sampiran dan isi pantun sesuai dengan gambar
 5. Membuat pantun dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan baku
 6. Membuat pantun yang mengandung pesan yang sangat mudah dipahami

E. Karakter yang diharapkan:

1. Aktif
2. Percaya diri
3. Menghargai pendapat orang lain

F. Materi Pembelajaran

Pantun adalah bentuk puisi Indonesia (melayu) yang tiap baitnya terdiri atas empat baris. Berikut merupakan ciri-ciri pantun:

1. Pantun bersajak a-b-a-b
2. Satu bait terdiri atas empat baris
3. Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
4. Dua baris pertama adalah sampiran dan dua baris berikutnya adalah isi pantun

Adapun macam-macam pantun:

1. Pantun anak-anak, yaitu pantun yang memiliki kaitannya dengan anak-anak
Contoh: Terbang rendah burung kutilang
Hinggap di dahan sambil menoleh
Hatiku senang tidak kepalang
Ayah pulang membawa oleh-oleh
2. Pantun orang muda, yaitu pantun mengenai kehidupan masa muda yang bermakna perkenalan, kasih sayang, nasib.
Contoh: Hujan turun rintik-rintik
Ada gubug ditepi sawah
Wahai dinda berwajah cantik
Bolchkah kanda main kerumah
3. Pantun orang tua, yaitu pantun mengenai orang tua, adat budaya, agama dan nasihat.
Contoh: Enak benar tinggal dibatu jajar
Segar udaranya, indah dan permai
Anak sekolah rajinlah belajar
Agar cita-citanya kelak tercapai
4. Pantun jenaka yaitu pantun yang berisi hal-hal menarik atau lucu
Contoh: Dimana kuang hendak bertelur

Diatas lata dirongga batu

Dimana tuan hendak tidur

Diatas dada dirongga susu

5. Pantun nasihat yaitu pantun yang berisi nasihat dengan tujuan

Contoh : Apalah tanda kayu meranti

Kayunya rampak melambai angin

Apalah tanda melayu sejati

Ilmunya banyak, belajar pun rajin

G. Model Pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition

H. Langkah-lang Pembelajaran

Pertemuan ke- 1

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak do'a bersama.2. Guru melakukan presensi dan mengondisikan kelas.3. Guru memberikan motivasi kepada siswan dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis karangan.	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan materi2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pantun dan bagaimana menulis pantun yang baik.3. Guru menjelaskan ciri-ciri pantun dan macam-macam pantun4. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.5. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami.	45 menit

	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diorganisasikan menjadi beberapa kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok beranggota 4 orang. 2. Guru memberikan sebuah gambar pada masing-masing kelompok. 3. Guru memberitahukan bahwa gambar tersebut merupakan media yang akan mereka buat untuk membuat sebuah pantun. 4. Siswa menyusun sebuah pantun. 5. Setiap kelompok menyusun sebuah pantun dengan beberapa kriteria penilaian. 6. Setiap anggota kelompok menuliskan hasil pantun pada lembar kerja yang telah disediakan, dengan mendiskusikan jawabanya secara bersama. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi. 2. Guru dan siswa membahas hasil pantun masing-masing kelompok. 3. Peserta didik kembali ketempat duduk semula. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan. 2. Guru melakukan umpan balik. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam. 	15 menit

Pertemuan ke-2

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak do'a bersama. 2. Guru melakukan presensi dan mengondisikan. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis pantun. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi sebelumnya. 2. Siswa memperhatikan penyampaian materi dari guru. 3. Guru menjelaskan mengenai ciri-ciri dan macam-macam pantun. 4. Guru meningkatkan kembali bagaimana menulis pantun dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan baku. 5. Guru menjelaskan bagaimana caranya agar pantun tersebut setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata dan setiap baitnya terdiri dari sajak a-b-a-b 6. Siswa memperhatikan contoh guru membuat pantun dengan baik. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan soal evaluasi. 2. Guru berkeliling mengawasi siswa dan 	45 menit

	<p>meminta siswa untuk memahami kriteria penilaian pantun.</p> <p>3. Masing-masing siswa mengerjakan soal yakni menulis pantun.</p> <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 2. Guru memberikan refleksi, agar peserta didik bersungguh-sungguh untuk meningkatkan menulis pantun dengan baik. 3. Guru meminta kembali soal dan jawaban dari siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan. 2. Guru melakukan umpan balik. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam. 	15 enit

I. Alat atau Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Gambar

J. Sumber Belajar

Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI Semester II

K. Penilaian

L. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : Tidak ada
 - b. Tes proses: Ada
 - c. Tes akhir : Ada

M. Jenis tes

- a. Tertulis : Di laksanakan pada saat tes evaluasi

- N. Bentuk tes
 - a. Tes unjuk kerja
- O. Alat tes
 - a. Lembar kerja siswa

Semarang, 17 Februari 2021

Mengetahui,

Guru Kelas VA

Shella Novitasari, S.Pd

NIP. 1996031420190022008

peneliti

Maya Silviana Inavatus S

NIM. 1403096022

Mengetahui,



NIP. 196112191984051002

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SD N Kalipancur 01

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

-
- A. Kompetensi Inti : 3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang di sajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan
- B. Kompetensi Dasar : 4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
- C. Indikator : 4.6.1 Siswa mampu menulis pantun
4.6.2 Siswa mampu menulis kalimat sehingga menjadi pantun yang padu
4.6.3 Siswa mampu terampil dalam memilih kata-kata yang baik
- D. Tujuan pembelajaran
Setelah pembelajaran ini siswa dapat:
1. Mampu menulis pantun
 2. Mampu menulis kalimat sehingga menjadi pantun yang padu
 3. Terampil dalam memilih kata-kata yang baik
- E. Karakter yang diharapkan
1. Aktif
 2. Percaya diri
 3. Menghargai pendapat orang lain
- F. Materi Pembelajaran
Pantun adalah bentuk puisi Indonesia (melayu) yang tiap baitnya terdiri atas empat baris. Berikut merupakan ciri-ciri pantun:
1. Pantun bersajak a-b-a-b
 2. Satu bait terdiri atas empat baris

3. Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
4. Dua baris pertama adalah sampiran dan dua baris berikutnya adalah isi pantun

Adapun macam-macam pantun:

1. Pantun anak-anak, yaitu pantun yang memiliki kaitannya dengan anak-anak
Contoh: Terbang rendah burung kutilang
Hinggap di dahan sambil menoleh
Hatiku senang tidak kepalang
Ayah pulang membawa oleh-oleh
2. Pantun orang muda, yaitu pantun mengenai kehidupan masa muda yang bermakna perkenalan, kasih sayang, nasib.
Contoh: Hujan turun rintik-rintik
Ada gubug ditepi sawah
Wahai dinda berwajah cantik
Bolehkah kanda main kerumah
3. Pantun orang tua, yaitu pantun mengenai orang tua, adat budaya, agama dan nasihat.
Contoh: Enak benar tinggal dibatu jajar
Segar udaranya, indah dan permai
Anak sekolah rajinlah belajar
Agar cita-citanya kelak tercapai
4. Pantun jenaka yaitu pantun yang berisi hal-hal menarik atau lucu
Contoh: Dimana kuang hendak bertelur
Diatas lata dirongga batu
Dimana tuan hendak tidur
Diatas dada dirongga susu
5. Pantun nasihat yaitu pantun yang berisi nasehat dengan tujuan
Contoh: Apalah tanda kayu meranti
Kayunya rampak melambai angin
Apalah tanda melayu sejati
Ilmunya banyak, belajar pun rajin

G. Model Pembelajaran

Model: Ceramah, tanya jawab
H. Langkah-langkah Pembelajaran
Pertemuan ke- 1

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak do'a bersama. 2. Guru melakukan presensi dan mengondisikan kelas. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswan dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis pantun 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pantun dan bagaimana menulis pantun yang baik. 3. Guru mengajak siswa mengamati dan menjelaskan maksud gambar yang ada di dinding dalam kelas. 4. Siswa mengamati gambar dengan cermat dan teliti. 5. Guru menjelaskan cara menulis pantun, agar siswa mudah untuk menentukan judul. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh dalam membuat pantun 2. Siswa memperhatikan contoh pantun dengan seksama. 3. Guru memberi penjelasan yang lebih lengkap mengenai pembuatan pantun agar menjadi 	45 menit

	<p>kalimat yang padu.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya Peserta didik menulis pantun dibuku tulis masing-masing <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karangan peserta didik 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru melakukan umpan balik. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam. 	15 menit

Pertemuan ke- 2

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak do'a bersama. Guru melakukan presensi dan mengondisikan kelas . Guru memberikan motivasi kepada siswan dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis pantun. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi sebelumnya. Guru menjelaskan kembali tentang menulis 	45 menit

	<p>pantun, membuat pantun agar menjadi kalimat yang padu</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa memperhatikan penyampaian materi dari guru. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan soal evaluasi. 2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yakni menulis pantun dengan tema yang tersedia. 3. Masing-masing siswa mengerjakan soal yaitu menulis pantun. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 2. Guru memberikan refleksi, agar peserta didik bersungguh-sungguh untuk terampil menulis pantun dengan menggunakan kata-kata yang baik. 3. Guru meminta kembali soal dan jawaban dari siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari. 2. Guru melakukan umpan balik. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam. 	15 menit

A. Alat/Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Buku tulis dan alat tulis

B. Sumber Belajar

Buku Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

K. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : Tidak ada
 - b. Tes Proses : Ada
 - c. Tes akhir : Ada
2. Jenis tes
 - a. Tertulis : Dilaksanakan pada saat tes evaluasi
3. Bentuk tes
 - a. Tes unjuk kerja
4. Alat tes
 - a. Lembar kerja siswa

Semarang, 17 Februari 2021

Mengetahui,

Guru Kelas



Atik Nursanti, S.Pd.SD

NIP.

peneliti



Mava Silviana Inavatus S

NIM. 1403096022

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Mulya, S.Pd.I
NIP.196112191984051002

Lampiran 8

Hasil Uji Normalitas Nilai Awal Kelas VA

Lampiran 5

Uji Normalitas Nilai Awal Kelas VA

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal
 H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

di terima jika $H_0 : [\chi^2]_{\text{hitung}} < [\chi^2]_{\text{tabel}}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimum : 85
 Nilai minimum : 50
 Rentang nilai (R) : 85-50 = 35
 Banyaknya kelas (k) : $1 + 3,3 \log 20 = 5,293 \approx 5$ kelas
 Panjang kelas (P) : $\frac{35}{5} = 7,000 \approx 7$

Tabel perhitungan Rata-rata dan Simpangan baku

No.	X	X - K	$(X - K)^2$
1	60	-11,75	138,0625
2	50	-21,75	473,0625
3	65	-6,75	45,5625
4	65	-6,75	45,5625
5	85	13,25	175,5625
6	75	3,25	10,5625
7	60	-11,75	138,0625
8	85	13,25	175,5625
9	65	-6,75	45,5625
10	80	8,25	68,0625
11	55	-16,75	280,5625
12	65	-6,75	45,5625
13	85	13,25	175,5625
14	70	-1,75	3,0625
15	85	13,25	175,5625
16	70	-1,75	3,0625
17	85	13,25	175,5625
18	75	3,25	10,5625
19	75	3,25	10,5625
20	80	8,25	68,0625
Jumlah	1435		2253,75

$$\text{Rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N} = \frac{1435}{20} = 71,75$$

$$\text{Simpangan baku (S)} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{2253,75}{20-1}} = 10,92$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas YA

Kelas	Bk	X	$f(x)$	Luas Daerah	O _j	R _j	$\frac{[(O_j - R_j)^2 / R_j]}$
	42,5	2,0	0,4792				
50	54			0,0363	1	0,7252	0,1041
55	59	1,6	0,4430	0,0739	1	1,4772	0,1541
60	64	1,1	0,3691	0,1224	2	2,4481	0,0820
65	69	0,7	0,2467	0,1651	4	3,3013	0,1479
70	74	0,2	0,0817	0,1811	2	3,6222	0,7265
75	79	0,3	0,0995	0,1617	5	3,2339	0,9645
80	85	0,7	0,2612	0,1350	5	2,6992	1,9612
	85,5	1,3	0,3961				
\sum	Jumlah				20		4,1405

$f(x)$
=
&
0.

Keterangan:
 Bk = Batas kelas bawah - 0,5 atau batas kelas atas + 0,5
 Z_j = $\frac{(Bk - X)}{s}$
 $[P(Z_j)]$ = Nilai Z_j pada luas tabel di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s.d Z
 Luas daerah = $[P(Z_j, 1)] - [P(Z_j, 2)]$
 R_j = Luas daerah $\times N$
 O_j = f_j

Untuk $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 5 - 1 = 4$, diperoleh F_{α}^2 tabel = 9,4877
 Karena N kurang < X^2 tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas Nilai Awal Kelas VB

Lampiran 4

Uji Normalitas Nilai AWAL kelas VB

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal
 H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

diterima jika H_0 : $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimum : 85
 Nilai minimum : 60
 Rentang nilai (R) : 80 - 60 = 20
 Banyaknya kelas (k) : $1 + \sqrt{20} = 5,293 \approx 5$ kelas
 Panjang kelas (P) : $\frac{20}{5} = 4$

Tabel perhitungan Rata-rata dan Simpangan baku

No.	X	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	70	-2,75	7,5625
2	80	7,25	52,5625
3	75	2,25	5,0625
4	65	-7,75	60,0625
5	80	-2,75	7,5625
6	75	2,25	5,0625
7	75	2,25	5,0625
8	85	12,25	150,0625
9	70	-2,75	7,5625
10	80	7,25	52,5625
11	65	-7,75	60,0625
12	70	-2,75	7,5625
13	85	12,25	150,0625
14	60	-12,75	162,5625
15	85	12,25	150,0625
16	65	-7,75	60,0625
17	65	-7,75	60,0625
18	80	7,25	52,5625
19	85	12,25	150,0625
20	70	-2,75	7,5625
JUMLAH	1455		1723,75

Rata-rata $(\bar{x}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{1455}{20} = 72,75$

Simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{x})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{1723,75}{20 - 1}} = \sqrt{90,7237}$$

$$S = 9,52$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas YB

Kelas	Rk	Z _i	[P(Z _i)]	Luas Daerah	O _i	E _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
50	54	2,4	0,4927	0,0204	1	0,4071	0,8633
55	59	1,9	0,4723	0,0544	0	1,0004	1,0004
60	64	1,4	0,4179	0,1111	1	2,2221	0,6721
65	69	0,9	0,3068	0,1733	4	3,4654	0,8823
70	74	0,3	0,1335	0,2064	4	4,1293	0,0040
75	79	-0,2	-0,0729	0,1878	3	3,7570	0,1525
80	85	-0,7	-0,2607	0,1489	7	2,9783	5,4307
85	90	-1,3	-0,4096				
[P(Z_i)]	Jumlah				20		8,2935

[P(Z_i)]

a
=
a_i

Keterangan :

Rk = Batas kelas bawah - 0,5 atau batas kelas atas + 0,5
 $Z_i = \frac{(Rk - X)}{S}$

[P(Z_i)] = Nilai Z_i pada luas tabel di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 ke Z_i

Luas daerah = [P(Z_{i-1})] - [P(Z_i)]

E_i = Luas daerah × N
 $O_i = f_i$

Dari α = 5% dengan dk = 5 - 1 = 4, diperoleh $\chi^2_{(α, dk)}$ tabel = 9,4877
 Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 10

Hail Uji Homogenitas Awal

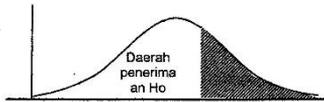
Lampiran 6

Uji Homogenitas Tahap Awal

Untuk menguji homogenitas digunakan rumus :

$$F = (\text{Varians terbesar}) / (\text{Varians terkecil})$$

Ho diterima apabila $F < F_{(1/2) \alpha}(v_1, v_2)$



Tabel penolong homogenitas

No.	Kelas	
	VA	VB
1	60	70
2	50	80
3	65	75
4	65	65
5	85	50
6	75	75
7	60	75
8	85	85
9	65	70
10	80	80
11	55	65
12	65	70
13	85	85
14	70	60
15	85	85
16	70	65
17	85	65
18	75	80
19	75	85
20	80	70
Σ	1435	1455
N	20	20
\bar{X}	71,75	72,75
s	119,145	90,7237
S	10,9153	9,5249

Berdasarkan tabel diperoleh:

$$F_{hitung} = \frac{119,15}{90,72}$$

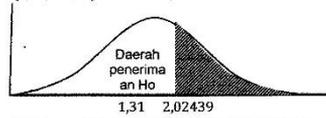
$$F_{hitung} = 1,31$$

Pada $\alpha=5\%$ dengan :

dk pembilang = $n-1 = 20-1=19$

dk penyebut = $n-1 = 20-1=19$

$$F_{tabel} (0,05; 5-1; 38) = 2,02439$$



Karena $F_{hitung} < F_{tab}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai varians yang sama (**Homogen**)

Lampran 11

Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Nilai Awal

Lampiran 7

UJI PERSAMAAN DUA RATA-RATA NILAI AWAL
KELAS VA DAN VB

Hipotesis

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Uji Hipotesis

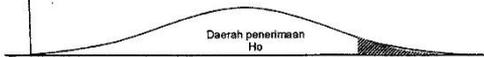
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) / (s \sqrt{(1/n_1 + 1/n_2)})}{\dots}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) [S_1]^2 + (n_2 - 1) [S_2]^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Ho diterima apabila $t < t_{(1-\alpha)}(n_1 + n_2)$



Sumber	VA	VB
Jumlah	1435	1455
n	20	20
\bar{x}	71,75	72,75
s	119,145	90,7237
S	10,9	9,5

Berdasarkan rumus diatas diperoleh

$$s = \frac{(20-1) \frac{119,145}{20} + (20-1) \frac{90,7237}{20}}{2}$$

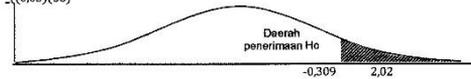
$$s = \frac{104,9344}{10,24}$$

$$s = 10,24$$

$$t = \frac{71,75 - 73}{10,24 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}} = -0,31$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 20 + 20 - 2 = 38$ diperoleh

$$t_{(0,05)(38)} = 2,02439$$



Karena t berada pada daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa ada persamaan rata-rata dari kedua kelas

Lampiran 12

Hasil Uji Normalitas Akhir Kelas Eksperimen

Lampiran 5

Uji Normalitas Nilai Akhir Kelas EKSPERIMEN

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal
 H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimum : 100
 Nilai minimum : 70
 Rentang nilai (R) : 100-70 = 30
 Banyaknya kelas (k) : $1 + 3.3 \log 20 = 5,293 \approx 5$ kelas
 Panjang kelas (P) : $\frac{30}{5} = 6,000 \approx 6$

Tabel perhitungan Rata-rata dan Simpangan baku

No.	X	X-X	[(X-X)] ²
1	90	3,25	10,5625
2	75	-11,75	138,0625
3	85	-1,75	3,0625
4	85	-1,75	3,0625
5	90	3,25	10,5625
6	85	-1,75	3,0625
7	80	-6,75	45,5625
8	100	13,25	175,5625
9	85	-1,75	3,0625
10	90	3,25	10,5625
11	85	-1,75	3,0625
12	80	-6,75	45,5625
13	95	8,25	68,0625
14	70	-16,75	280,5625
15	95	8,25	68,0625
16	75	-11,75	138,0625
17	100	13,25	175,5625
18	90	3,25	10,5625
19	85	-1,75	3,0625
20	95	8,25	68,0625
Jumlah	1735		1263,75

$$\text{Rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{1735}{20} = 86,75$$

Simpangan baku (S)

$$S = \frac{\sqrt{(\sum [(X - \bar{X})^2]) / (n - 1)}}{= \sqrt{(1263,75) / (20 - 1)}} = \sqrt{66,5132} = 8,16$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas YA

Kelas	Bk	Z _i	[P(Luas Daerah	O _i	E _i	$\frac{[(O_i - E_i)^2]}{E_i}$
70	74	2,1	0,4828	0,0493	1	0,9867	0,0002
75	79	1,5	0,4335	0,1205	2	2,4094	0,0696
80	84	0,9	0,3130	0,2043	2	4,0861	1,0651
85	89	0,3	0,1087	0,2407	6	4,8139	0,2922
90	94	0,3	-0,1320	0,1970	4	3,9400	0,0009
95	100	1,0	-0,3290	0,1251	5	2,5017	2,4949
Jumlah	100,5	1,7	-0,4541		20		3,9228

Keterangan :

Bk = Batas kelas bawah - 0,5 atau batas kelas atas + 0,5

Z_i = $(Bk - \bar{X})/S$

[P(Z_i)] = Nilai Z_i pada luas tabel di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas daerah = $\frac{1}{2}[P(Z_i, 1)] - \frac{1}{2}[P(Z_i, 2)]$

E_i = Luas daerah × N

O_i = f_i

Untuk α = 5% dengan dk = 5 - 1 = 4, diperoleh [χ²] tabel = 9,4877

Karena χ² hitung < χ² tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 13

Hasil Uji Normalitas Akhir Kelas Kontrol

Lampiran 4

Uji Normalitas Nilai AKHIR Kelas KONTROL

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal
 H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{j=1}^k \frac{(f_j - E_j)^2}{E_j}$$

Kriteria yang digunakan

diterima jika H_0 : $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengisian Hipotesis

Nilai maksimum : 95
 Nilai minimum : 70
 Rentang nilai (R) : 95-70 = 25
 Banyaknya kelas (k) : $1 + 3.3 \log 20 = 5.293 \approx 5$ kelas
 Panjang kelas (P) : $\frac{25}{5} = 5,000 \approx 5$

Tabel perhitungan Rata-rata dan Simpangan baku

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	75	-6	36
2	85	4	16
3	80	-1	1
4	70	-11	121
5	70	-11	121
6	80	-1	1
7	85	4	16
8	90	9	81
9	80	-1	1
10	90	9	81
11	80	-1	1
12	80	-1	1
13	85	4	16
14	75	-6	36
15	95	14	196
16	75	-6	36
17	70	-11	121
18	85	4	16
19	90	9	81
20	80	-1	1
jumlah	1620		980

$$\text{Rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{1620}{20} = 81,00$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{(n - 1)}} = \sqrt{\frac{980}{(20 - 1)}} = \sqrt{\frac{980}{19}} = \sqrt{51,5789} = 7,18$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas VII

Kelas	Bk	Z	[P(Z)]	Luas Daerah	O _i	E _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
70	74	69,5	1,6	0,4453	0,1281	3	2,5611	0,0752
75	79	74,5	0,9	0,2173	0,2346	3	4,6912	0,6097
80	84	79,5	0,2	0,0827	0,2697	6	5,2942	0,0680
85	89	84,5	0,5	-0,1870	0,1947	4	3,8942	0,0029
90	95	89,5	1,2	-0,3817	0,0966	4	1,9311	2,2167
		95,5	2,0	-0,4783				
Jumlah					20			2,9725

Keterangan :

E_k = Batas kelas bawah - 0,5 atau batas kelas atas + 0,5

Z_k = $\frac{(Bk - X')/S$

$[P(Z)]$ = Nilai Z pada luas tabel di bawah lengkung kurva normal standar

dari 0,5/42

Luas daerah = $[P(Z_1)] - [P(Z_2)]$

E_i = Luas daerah * N

O_i = f_i

Ustatik = 5% dengan dk = 5 - 1 = 4 diperoleh $[x^*2]_{tabel} = 9,4877$
 Karena X^2 hitung < X^2 tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 14

Hasil Uji Homogenitas Akhir

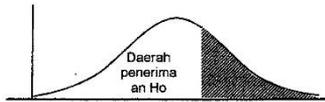
Lampiran 6

Uji Homogenitas Tabak Baggini

Untuk menguji homogenitas digunakan rumus :

$$F = (\text{Varians terbesar}) / (\text{Varians terkecil})$$

Ho diterima apabila $F < F_{(1/2) \alpha} (v_1, v_2)$



Tabel penolong homogenitas

No.	Kelas	
	VA	VB
1	90	75
2	75	85
3	85	80
4	85	70
5	90	70
6	85	80
7	80	85
8	100	90
9	85	80
10	90	90
11	85	80
12	80	80
13	95	85
14	70	75
15	95	95
16	75	75
17	100	70
18	90	85
19	85	90
20	95	80
Σ	1735	1620
N	20	20
\bar{x}	86,75	81,00
s	66,51	51,58
S	8,16	7,18

Berdasarkan tabel diperoleh:

$$F_{hitung} = \frac{66,51}{51,58}$$

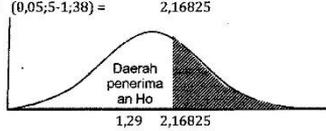
$$F_{hitung} = 1,29$$

Pada $\alpha=5\%$ dengan :

dk pembilang = $n-1 = 20-1=19$

dk penyebut = $n-1 = 20-1=19$

$$F_{tabel} (0,05; 5-1; 38) = 2,16825$$



Karena $F_{hitung} < F_{tab}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai varians yang sama (**Homogen**)

Lampiran 15

Hasil Uji Persamaan Dua Rata-rata Nilai Akhir

Lampiran 7

UJI PERSAMAAN DUA RATA-RATA NILAI AKHIR KELAS VA DAN VB

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Uji Hipotesis

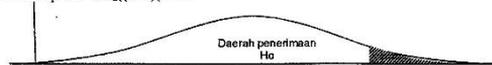
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{(x_1 - x_2) / (s \sqrt{(1/n_1 + 1/n_2)})}{}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) \{S_1\}^2 + (n_2 - 1) \{S_2\}^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Ho diterima apabila $t < t_{(1-\alpha)}(n_1 + n_2)$



Sumber	VA	VB
Jumlah	1735	1620
n	20	20
\bar{x}	86,75	81
S^2	66,51	51,58
$S.S$	8,16	7,18

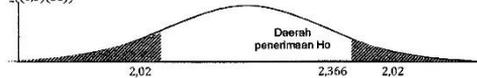
Berdasarkan rumus diatas diperoleh

$$s = \frac{(20-1) \frac{66,51}{20} + (20-1) \frac{51,58}{20}}{2} = \frac{59,045}{7,68}$$

$$t = \frac{86,75 - 81}{7,68 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}} = 2,37$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 20 + 20 - 2 = 38$ diperoleh

$$t_{(0,5)(38)} = 2,02439$$



Karena t berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada persamaan rata-rata dari kedua kelas

Lampiran 16

Hasil Uji N-gain Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai		Post-Pre	Skor Ideal (100)-Pre	N Gain Score	N Gain Score Persen
		Pretest	Posttest				
1	E-1	60	90	30	40	0,75	75
2	E-2	50	75	25	50	0,5	50
3	E-3	65	85	20	35	0,571428571	57,14285714
4	E-4	65	85	20	35	0,571428571	57,14285714
5	E-5	85	90	5	15	0,333333333	33,33333333
6	E-6	75	85	10	25	0,4	40
7	E-7	60	80	20	40	0,5	50
8	E-8	85	100	15	15	1	100
9	E-9	65	85	20	35	0,571428571	57,14285714
10	E-10	80	90	10	20	0,5	50
11	E-11	55	85	30	45	0,666666667	66,66666667
12	E-12	65	80	15	35	0,428571429	42,85714286
13	E-13	85	95	10	15	0,666666667	66,66666667
14	E-14	70	70	0	30	0	0
15	E-15	85	95	10	15	0,666666667	66,66666667
16	E-16	70	75	5	30	0,166666667	16,66666667
17	E-17	85	100	15	15	1	100
18	E-18	75	90	15	25	0,6	60
19	E-19	75	85	10	25	0,4	40
20	E-20	80	95	15	20	0,75	75
						0,552142857	55,21428571

Untuk Klasifikasi GAIN Peningkatan Hasil Belajar

$0,70 < g \leq 1,0$ Untuk Klasifikasi Tinggi

$0,30 > g \leq 0,70$ Untuk Klasifikasi Sedang

$g \leq 0,30$ Untuk Klasifikasi Rendah

Lampiran 17

Hasil Uji N-gain Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai		Post-Pre	Skor Ideal (100)-Pretes	N GAIN Score	N GAIN Score Persen
		Pretes	Postes				
1	K-1	70	75	5	30	0,166666667	16,66666667
2	K-2	80	85	5	20	0,25	25
3	K-3	75	80	5	25	0,2	20
4	K-4	65	70	5	35	0,142857143	14,28571429
5	K-5	50	70	20	50	0,4	40
6	K-6	75	80	5	25	0,2	20
7	K-7	75	85	10	25	0,4	40
8	K-8	85	90	5	15	0,333333333	33,33333333
9	K-9	70	80	10	30	0,333333333	33,33333333
10	K-10	80	90	10	20	0,5	50
11	K-11	65	80	15	35	0,428571429	42,85714286
12	K-12	70	80	10	30	0,333333333	33,33333333
13	K-13	85	85	0	15	0	0
14	K-14	60	75	15	40	0,375	37,5
15	K-15	85	95	10	15	0,666666667	66,66666667
16	K-16	65	75	10	35	0,285714286	28,57142857
17	K-17	65	70	5	35	0,142857143	14,28571429
18	K-18	80	85	5	20	0,25	25
19	K-19	85	90	5	15	0,333333333	33,33333333
20	K-20	70	80	10	30	0,333333333	33,33333333
						0,30375	30,375

Untuk Klasifikasi GAIN Peningkatan Hasil Belajar

$$0,70 < g \leq 1,0$$

Untuk Klasifikasi Tinggi

$$0,30 > g \leq 0,70$$

Untuk Klasifikasi Sedang

$$g \leq 0,30$$

Untuk Klasifikasi Rendah

Surat Pengantar Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Harko Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.425 /Un.10.3/D.1/PP.00.9/02/2021

Semarang, 13 Februari 2021

Lamp :-

Hal : **Pengantar Riset**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SD N Kalipancur 01
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pembuatan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maya Silviana Inayatus S

NIM : 1403096022

Alamat : Kp. Panjangan rt 05 rw VII Kelurahan Manyaran
Kecamatan Semarang barat, Kota Semarang.

Judul Skripsi : **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION BERBANTU MEDIA GAMBAR
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA MATERI MENULIS PANTUN PADA
SISWA KELAS V SD N KALIPANCUR 01 TAHUN
PELAJARAN 2020/2021"**

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di izinkan melaksanakan riset selama satu bulan pada tanggal 15 februari 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIPANCUR 01
KECAMATAN NGALIYAN
Jalan Candi Penataran XII Kalipencur - Ngaliyan Kota Semarang (024) 7623801
email: Sdn_kalipencur01@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 017 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mukri, S.Pd.I
NIP : 19611219 198405 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalipencur 01

Menerangkan bahwa :

Nama : Maya Silviana Inayatus S
NIM : 1403096022

Telah melaksanakan riset selama satu bulan pada tanggal 15 Februari 2021 dengan judul skripsi :
Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantu Media gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Memulis Pantun Pada Siswa Kelas V SDN Kalipencur 01 Tahun pelajaran 2020/2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

25 Maret 2021
Sekolah

Mukri, S.Pd.I
NIP. 19611219 198405 1 002

Surat Ko-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.5830 /Uu.10.3/D.3/PP.00.9/09/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Maya Silviana Inayatus Sulfa
Tempat dan tanggal lahir : Jepara, 30 Maret 1996
NIM : 1402096022
Program/Semester/Tahun : S1/XI/2019
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah
Alamat : Kp. Panjangan rt 05/07 Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagai terlampir.

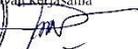
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 September 2019



A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Pap. Kerjasama


Dra. H. Muslih, MA.

Transkrip Ko-Kulikuler



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Maya Silviana Inayatus Sulfia

NIM : 1403096022

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	20	20,61%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	5	26	26,80%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	9	23	23,71%
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	2	6	6,18%
5.	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	22	22,68%
	Jumlah	29	97	99,98%

Predikat : **(Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)**

Semarang, 19 September 2019

Mengetahui,
Korektor

Zuanita Adriyani

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



Dra. H. Muslih, MA.

Surat Penunjuk Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-5862/Un.10.3/I.5/PP.00.9/09/2019

Semarang, 3 September 2019

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Maya Silviana Inayatus Sulfa

Nim : 1403096022

Judul : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS V SD N KALIPANCUR 01"

Dan Menunjuk Saudara : **Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd** sebagai Dosen Pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. FakrurRozi, M.Ag
NIP. 19691220 199503 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Sertifikat PPL



SERTIFIKAT

No : B-55/Un.fc.3/D/FF-008/W/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

MAYA SILVIANA INAYATUS S

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai A (4.0)

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 pada tanggal 22 Juli s.d 22 September 2017

Semarang, 29 September 2017

Sertifikat KMD

GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA SEMARANG
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
CAKRABASWARA

No: 0913/KMD/2017

Diberikan kepada
MAYA SILVIANA INAYATUS SULFA
Nama
JEPARA, 30 MARET 1998
Tempat & Tgl. Lahir
Kwartir Cabang
Kota Semarang
yang telah mengikuti
KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)
yang diselenggarakan pada tanggal **17-19 Maret 2017 & 24-26 Maret 2017**
di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pematangan KMD
yang diselenggarakan oleh Kwarcab setempat melalui peran aktif untuk membina Pramuka asuhannya
sebagai persyaratan untuk mengikuti (KML)

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota Semarang
Ketua
Drs. Adi Tri Hananto
NTPA: 1332.01.000.00001

Semarang, 26 Maret 2017
Kapala Pusdiklat Cakrabaswara,
M. Ikhsan Andi Palatoli, S.S
SHL 07/SHL/11.33



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Silviana Inayatus S
Tempat, tgl lahir : Jepara, 30 Maret 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Candi Pawon Timur V Rt 05/Rw07 Manyaran,
Semarang Barat
No.hp : 081390400282

Riwayat Pendidikan

- | | |
|-----------------------------|------------|
| 1. SD N Geneng 01 | tahun 2008 |
| 2. Mts N Lasem | tahun 2011 |
| 3. MA Matholi'ul Huda Troso | tahun 2014 |
| 4. Uin Walisongo Semarang | tahun 2021 |

Demikian daftar riwayat hidup penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 19 April 2021

Penulis,



Maya Silviana Inayatus S

NIM. 1403096022